



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**PENGARUH RETURN INDEKS BURSA GLOBAL TERHADAP
RETURN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN PADA BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE TAHUN 2009-2011**

SKRIPSI



**NICO FERNANDO
0810522100**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2012**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : NICO FERNANDO

No. BP : 0810522100

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)

Jurusan : Manajemen

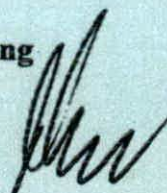
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : Pengaruh Return Indeks Bursa Global Terhadap Return Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2011.

Telah disajikan dalam seminar Jurusan Manajemen pada tanggal 20 Juli 2012 dan disetujui oleh Pembimbing Skripsi.

Padang, 16 September 2012

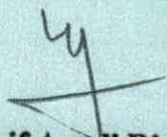
Pembimbing



Prof. Tafdil Husni, SE, MBA, Ph.D
NIP. 196211201987021002

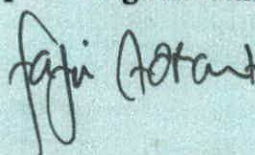
Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen




DR. Harif Amali Rivai, SE, M.Si
NIP. 197102211997011001

Kepala Program Studi S1 Manajemen



Fajri Adrianto, SE, M.Bus
NIP. 198005292005011003

	No. Alumni Universitas :	Nico Fernando	No. Alumni Fakultas :
	a) Tempat/Tanggal Lahir : Padang/24 Mei 1990 b) Nama Orang Tua : H. Amiruddin, SH, MH dan Hj. Eny Nofrida c) Fakultas : Ekonomi d) Jurusan : Manajemen e) No. BP : 0810522100 f) Tanggal Lulus : 20 Juli 2012 g) Predikat Lulus : Sangat Memuaskan h) IPK : 3,13 i) Lama Studi : 3 tahun 11 bulan j) Alamat Orang Tua : Komplek Singgalang Blok A2/No. 29		

Pengaruh Return Indeks Bursa Global Terhadap Return Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2011.


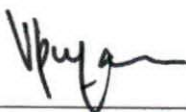

Skripsi Oleh : Nico Fernando
Pembimbing : Prof. Tafdil Husni, SE, MBA, Ph.D

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan return indeks harga saham bursa global dengan return indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diwakili oleh enam bursa saham global terhadap IHSG pada BEI. Adapun ke enam bursa saham global tersebut adalah DJIA (Amerika Serikat), NIKKEI (Jepang), FTSE (Inggris), KOSPI (Korea Selatan), Hang Seng (Hong Kong), dan STI (Singapura). Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa return indeks selama 36 bulan dari tahun 2009 sampai tahun 2011 yang bersumber dari *yahoo finance*. Pengolahan data penelitian menggunakan program *SPSS 16.0* melalui uji asumsi klasik, analisis regresi berganda serta uji korelasi pearson. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa return keenam indeks bursa saham global tersebut secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan tetapi secara individual hanya return indeks bursa KOSPI yang mempengaruhi return IHSG pada BEI dan hasil uji korelasi pearson menunjukkan bahwa return DJIA, NIKKEI, FTSE, KOSPI, HSI, dan STI memiliki korelasi yang kuat dengan return IHSG, namun return STI memiliki korelasi yang paling kuat. Hasil penelitian memberikan implikasi bahwa investor perlu memantau kondisi bursa saham di Singapura karena return aktual bulanan STI memiliki korelasi yang paling kuat dan signifikan terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat memprediksi return aktual yang akan diperoleh.

Kata Kunci : DJIA, NIKKEI, FTSE, KOSPI, Hang Seng, STI, dan IHSG BEI

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada **20 Juli 2012**.
Abstrak ini telah disetujui oleh pembimbing dan penguji :

Tanda Tangan	1. 	2. 	3. 
Nama Terang	Fajri Adrianto, SE, M.Bus	Dr. Vera Pujani, SE, MM.Tech	Sari Surya, SE, MM

Mengetahui :
Ketua Jurusan Manajemen

Dr. Harif Amali Rivai, SE, M.Si
NIP. 197102211997011001


Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas/Universitas dan mendapat nomor alumnus :

	Petugas Fakultas/Universitas	
No. Alumni Fakultas	Nama	Tanda Tangan
No. Alumni Universitas	Nama	Tanda Tangan

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Pengaruh Return Indeks Bursa Global Terhadap Return Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2011.

Merupakan hasil karya saya sendiri, dan tidak terdapat sebagian atau keseluruhan dari tulisan yang memuat kalimat, ide, gagasan, atau pendapat yang berasal dari sumber lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Adapun bagian-bagian yang bersumber dari karya orang lain telah mencantumkan sumbernya sesuai dengan norma, etika dan kaidah penulisan ilmiah. Apabila dikemudian hari ditemukan plagiat dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Padang, 16 September 2012



memberi pernyataan,

Nico Fernando
0810522100

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Return Indeks Bursa Global Terhadap Return Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2011”. Tidak lupa shalawat serta salam penulis haturkan kepada suri tauladan Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua termasuk kedalam umatnya yang selalu mengikuti segala ajarannya.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membimbing, mendorong serta membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, yaitu kepada :

1. Ayahanda H. Amiruddin, SH, MH, Ibunda Hj. Eny Nofrida, kakanda AKP Ricky Ricardo, SIK, Anton Steven, SH, dan Narita Citra Yani, SH yang telah memberikan seluruh kasih sayang, motivasi dan do’a kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga jenjang sarjana.
2. Bapak Prof. Tafdil Husni, SE, MBA, Ph.D selaku pembimbing yang dengan sabar mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Vera Pujani, SE, MM.Tech selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dalam perkuliahan.

4. Bapak Prof. Tafdil Husni, SE, MBA, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
5. Bapak Dr. Harif Amali Rivai SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Andalas.
6. Ibu Dr. Vera Pujani, SE, MM.Tech selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Universitas Andalas.
7. Bapak Hendra Lukito, SE, MM selaku Kepala Program Studi Manajemen Universitas Andalas, serta Bapak Fajri Adrianto, SE, M.Bus selaku Kepala Program Studi Manajemen Internasional Universitas Andalas.
8. Bapak Fajri Adrianto, SE, M.Bus, Ibu Dr. Vera Pujani, SE, MM.Tech dan Ibu Sari Surya, SE, MM selaku penguji yang telah memberikan masukan kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini.
9. Ibu Minda selaku Kepala Biro Administrasi Jurusan Manajemen, Bang Frengki dan Da Yal selaku staff Biro Administrasi Jurusan Manajemen.
10. Bapak/Ibu Dosen dan staff pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan ilmu selama penulis menjalani perkuliahan.
11. Kawan-kawan Pejantan Tangguh Manajemen seperjuangan dulu, Agung, Abdan, Vail, Bang Iqbal, David, dan Dio yang sedang berjuang menulis skripsi, semoga cepat menyusul, Dali Ichwan,SE yang bersedia meluangkan waktu untuk menjadi mentor dalam penulisan skripsi ini, Alvin Zamzami,SE yang selalu galau dan sharing tentang wanita, Vegi Harvan, Yudha Ismet Mateus, dan

Hendri Triyono, SE. Terimakasih kalian selalu menjadi tempat sharing dan meluapkan tawa.

12. Teman-teman Manajemen 08, Lisa yang smart dan rajin, Debby yang paling susah diam, Phane dan Isil yang selalu tampil modis, Cici yang lugu dan manja, Ami yang sudah memberikan masukan, Pujik yang gokil dan sering dipanggil “Sang Maestro”, Toink yang makin bulet, Arif “Sang Rocker”, Caca, Bulek, Yola bebeb, Valen dan semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
13. Teman-teman “Booking Then Cancel” : Eka, Akbar Gaek, Emil, dan Boy; “Liquid On Blues” : Bang Ii, Bang Bobby, Bang Wiko, dan Bang Yoga. Kalian teman nge-jam yang gokil dan seru buat penyemangat dalam penulisan skripsi ini.
14. Teman-teman Pemuda Singgalang : Ipan Aloy, Adi Ceper, Yoka, Fajar Gapuak, Endik, Bang Pardo, Bang Pimpim, dan Bang Rudi yang dari kecil seru-seruan dan tertawa bersama.
15. Uda dan Uni 07 serta Uda 06.
16. Adik-Adik 09 dan 10.
17. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga bimbingan, dorongan semangat dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Kritikan dan saran penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

Padang, 16 September 2012

Nico Fernando

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Sistematika Penulisan	8

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Pasar Modal	10
2.1.1. Definisi Pasar Modal	10
2.1.2. Jenis-Jenis Pasar Modal	11
2.1.3. Instrumen Pasar Modal	13
2.1.4. Manfaat Keberadaan Pasar Modal	18
2.2. Return	19
2.3. Investasi	22
2.3.1. Definisi Investasi	22
2.3.2. Tujuan Investasi	23
2.4. Indeks Harga Saham	23
2.4.1. Metode Penghitungan Indeks Harga Saham	24
2.4.2. Permasalahan Dalam Perhitungan Indeks	27
2.5. Indeks Harga Saham Gabungan	29
2.5.1. Indeks Dow Jones	30
2.5.2. Indeks Nikkei 225	30

2.5.3. Indeks FTSE 100	31
2.5.4. Indeks KOSPI 200	31
2.5.5. Indeks Hang Seng	32
2.5.6. Indeks Straits Times	33
2.6. Penelitian Terdahulu	34
2.7. Pengembangan Hipotesis	37

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian	40
3.2. Populasi dan Sampel	40
3.3. Metode Pengambilan Sampel	40
3.4. Jenis dan Sumber Data	41
3.5. Identifikasi Variabel	41
3.5.1. Identifikasi Variabel Penelitian	41
3.5.2. Operasional Variabel	42
3.6. Analisis Data	43
3.6.1. Analisis Deskriptif	43
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	43
3.6.3. Uji Regresi Berganda	46
3.6.4. Koefisien Korelasi	47

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Perhitungan Sampel dan Deskripsi Variabel	48
4.1.1. Perhitungan Sampel	48
4.1.2. Gambaran Umum Bursa Saham	49
4.2. Analisis Deskriptif	52
4.3. Uji Asumsi Klasik	55
4.4. Analisis Regresi Berganda	60
4.5. Koefisien Determinasi	62
4.6. Pengujian Hipotesis	63

4.7. Uji F	64
4.8. Uji T	65
4.9. Koefisien Korelasi	68
4.10. Pembahasan Hasil Penelitian	70

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	76
5.2. Keterbatasan Penelitian	78
5.3. Saran	78
5.4. Implikasi Penelitian	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	38
Gambar 4.1 Grafik Pergerakan Indeks Saham Global	54
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas Regresi	58

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1 Operasional Variabel	41
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif	51
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Regresi	55
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas Regresi	56
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi Regresi	57
Tabel 4.5 Hasil Regresi Berganda	59
Tabel 4.6 Koefisien Deteminasi (R^2)	61
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	63
Tabel 4.8 Hasil Uji T	64
Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial	64
Tabel 4.10 Korelasi Pearson	67
Tabel 4.11 Klasifikasi Interval Nilai Koefisien Korelasi Pearson	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara dan sarana representasi untuk menilai kondisi perusahaan-perusahaan disuatu negara, karena hampir semua industri di suatu negara terwakili oleh pasar modal. Pasar modal yang sedang mengalami peningkatan (Bullish) atau mengalami penurunan (Bearish) terlihat dari naik turunnya harga-harga saham yang tercatat yang tercermin melalui suatu pergerakan indeks atau lebih dikenal dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham (perusahaan/emiten) tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu IHSG dijadikan tolak ukur dalam menggambarkan kondisi perekonomian suatu negara.

Kondisi perekonomian suatu negara sangat dipengaruhi oleh perekonomian global. Kondisi ini banyak dipengaruhi oleh negara yang memiliki perekonomian dengan kapitalisasi yang besar seperti Amerika Serikat. Ketika terjadi krisis keuangan global yaitu *subprime mortgage* pada tahun 2008 yang melanda Amerika Serikat akibat dari kredit perumahan bagi warga negaranya yang belum *bankable* berubah menjadi kredit macet. Akibatnya perekonomian

negara-negara yang menjalin kerjasama dengan Amerika Serikat terkena imbasnya, dimana bursa saham global anjlok secara drastis.

Perubahan ekonomi global juga berdampak pada bursa saham global. Dimana pada periode tahun 2009-2011 yang paling menyita perhatian yaitu terjadinya krisis di Yunani pada pertengahan 2011 yang menyebabkan negara tersebut mengalami *default* sehingga diragukan kemampuannya dalam membayar hutang, akibatnya berdampak pada indeks saham global, contohnya pada sejumlah negara-negara Eropa seperti Jerman, Perancis, dan Inggris yang mengalami koreksi besar-besaran pada indeks sahamnya. Pada tanggal 22-26 Juli 2011, ketiga bursa Eropa mengalami kenaikan pada titik tertinggi sebelum terjadi koreksi besar-besaran pada bursa saham Eropa sehingga menyebabkan penurunan sebesar 15 persen hingga 23 persen akibat investor merespon negatif krisis hutang yang terjadi di Yunani. Kemudian pada tanggal 10 Agustus 2011 tercatat ketiga bursa Eropa mencapai titik terendahnya dimana bursa saham Jerman DAX mengalami penurunan dari 7.349,45 menjadi 5.613,42 ; bursa saham CAC40 mengalami penurunan dari 3.842,7 menjadi 3.002,99 ; dan bursa saham FTSE mengalami penurunan dari 5.929,7 menjadi 5.007,2 (Aji, 2011).

Hal serupa tak hanya melanda bursa saham global saja, bursa saham Indonesia juga mengalami dampak krisis perekonomian global. IHSG juga terkena dampak dari krisis di Yunani, dimana pada awal Agustus 2011, IHSG sempat mencapai titik tertingginya di level 4.193. Namun pada tanggal 2 Agustus 2011 s.d 4 Oktober 2011, IHSG jatuh ke posisi 3.300 yang merupakan penurunan

terbesar pada tahun tersebut dengan besar penurunan 20,9 persen (Aji, 2011). Akibat krisis tersebut Bursa Efek Indonesia sempat ditutup selama 3 hari perdagangan dari tanggal 8 Oktober 2008 s.d 10 Oktober 2008 (Bali Post, 2008). Akibat kejadian tersebut banyak investor dari zona AS dan Eropa yang melakukan langkah relokasi penempatan modal secara dinamis dan bertahap-tahap mencari pasar yang aman bagi pergerakan modal mereka karena kecenderungan ekonomi dan keuangan di AS dan Eropa yang kurang menjanjikan keuntungan, Zona Asia termasuk BEI dianggap sebagai tempat parkir modal yang untuk sementara aman. (Sutrisno, 2011). Hal tersebut sesuai dengan *Contagion Effect Theory* yang menyatakan adanya hubungan kejutan yang terjadi pada suatu negara kemudian menyebar pada negara lain atau pada suatu kawasan.

Menurut Uribe (2006) dalam artikelnya yang berjudul "*A Fiscal Theory of Sovereign Risk*" yang dimaksud dengan *Contagion Effect* atau yang sering disebut teori domino modern adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh perekonomian negara lain terhadap suatu negara, regional, atau dunia. Peristiwa ekonomi yang terjadi di suatu negara akan mendorong terjadinya peristiwa ekonomi lainnya di negara-negara dunia. Pengaruh yang ditimbulkan cenderung bersifat relatif dan berbeda-beda untuk setiap negara. Hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor hubungan diplomatik, kerjasama ekonomi, dan kawasan dari negara-negara tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa teori ini berlaku jika terjadi kenaikan atau penurunan ekonomi yang signifikan dan dimulai dari negara yang menganut sistem ekonomi terbuka serta sektor ekonominya cukup dominan di dunia atau

minimal di regionalnya, dimana dampaknya akan menyebar ke negara berkembang dan negara terbelakang.

Contoh nyata dari *Contagion Effect* ini adalah krisis keuangan global yang bermula dari *subprime mortgage* yang melanda AS dan Eropa pada pertengahan tahun 2007 serta berimbas pada resesi dan perlambatan ekonomi dunia. Contoh lain adalah krisis moneter Asia pada periode 1997-1998 yang dimulai dari negara Thailand dan berdampak pada depresiasi nilai mata uang negara kawasan Asia dan reformasi politik di negara-negara tersebut. Hal tersebut menimbulkan kekhawatiran dari para investor untuk berinvestasi dan lebih memilih menarik dana investasinya untuk menghindari kerugian yang lebih parah lagi.

Melihat kondisi di atas, penulis meyakini bahwa terdapat keterkaitan antara bursa efek di suatu negara dengan bursa efek di negara lain. Apabila bursa efek suatu negara mengalami guncangan akibat krisis ataupun isu negatif maka akan terjadi koreksi terhadap bursa efek negara tersebut dan membawa dampak bagi bursa efek di negara lain. Hal ini merupakan efek domino dari korelasi antar bursa efek global karena kondisi ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh kondisi negara lain.

Beberapa penelitian terdahulu memiliki hasil penelitian yang berbeda-beda. Penelitian Witjaksono (2010) mendapatkan fakta bahwa indeks Nikkei dan Indeks Dow Jones memiliki pengaruh terhadap IHSG. Sedangkan penelitian Darmawan (2009) mendapatkan fakta bahwa indeks Dow Jones, Nikkei dan FTSE berpengaruh terhadap IHSG, namun Indeks HSI tidak memiliki pengaruh

signifikan pada IHSG. Penelitian yang dilakukan Prakarsa (2008) menunjukkan bahwa indeks Dow Jones memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG. Kemudian penelitian Wondabio (2006) menunjukkan bahwa indeks Nikkei dan FTSE memiliki pengaruh terhadap Jakarta Stock Exchange (JSE), sedangkan indeks STI berpengaruh negatif terhadap Jakarta Stock Exchange (JSE). Penelitian Muzammil (2011) menunjukkan KLSE dan PSE berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG, sedangkan STI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Penelitian Mansur (2005) menunjukkan bahwa indeks KOSPI, Hang Seng, Nikkei, TAIEX, Dow Jones, FTSE, dan ASX memiliki pengaruh simultan terhadap JSX Composite Index. Sedangkan dalam penelitian tersebut hanya indeks bursa saham Hang Seng, Dow Jones dan FTSE yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Jakarta Composite Index secara individual, sedangkan indeks KOSPI, Nikkei, TAIEX dan ASX memiliki pengaruh signifikan terhadap Jakarta Composite Index secara individual.

Pada penelitian ini penulis memilih indeks saham DJIA (Dow Jones Industrial Average) yang mewakili bursa saham Amerika Serikat, N225 (Nikkei) yang mewakili bursa saham Jepang, FTSE100 (Financial Times Stock Exchange) yang mewakili bursa saham Inggris, KOSPI200 (Korea Composite Stock Price Index) yang mewakili bursa saham Korea Selatan, HSI (Hang Seng Index) yang mewakili bursa saham Hong Kong, dan STI (Strait Times Index) yang mewakili bursa saham Singapura sebagai variabel independen. Alasan memilih DJIA karena Amerika merupakan negara *super power* yang menjadi motor perekonomian

dunia. N225 dipilih karena Jepang merupakan negara maju di Asia yang memiliki investasi besar di Indonesia. Selanjutnya FTSE100 dipilih karena Inggris merupakan wakil dari negara barat yang maju (developed country). Sedangkan KOSPI200, HSI, dan STI dipilih dikarenakan Korea, Hongkong, dan Singapura merupakan negara dengan perkembangan bursa saham yang maju dan letak geografisnya saling berdekatan dengan Indonesia (satu regional). Selain itu, periode penelitian difokuskan pada tahun 2009-2011 untuk melihat kondisi perekonomian global khususnya pasar modal pasca terjadinya krisis global *subprime mortgage* di Amerika Serikat.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas dan masih belum konsistennya hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh bursa saham global terhadap IHSG, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian serupa untuk menguji kembali penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, dengan judul penelitian, ***“Pengaruh Return Indeks Bursa Global Terhadap Return Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Eefek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2009-2011”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah return indeks Dow Jones, Nikkei, FTSE, KOSPI, Hang Seng, dan STI berpengaruh secara simultan terhadap return IHSG?

2. Apakah return indeks Dow Jones berpengaruh secara parsial terhadap return IHSG?
3. Apakah return indeks Nikkei berpengaruh secara parsial terhadap return IHSG?
4. Apakah return indeks FTSE berpengaruh secara parsial terhadap return IHSG?
5. Apakah return indeks KOSPI berpengaruh secara parsial terhadap return IHSG?
6. Apakah return indeks Hang Seng berpengaruh secara parsial terhadap return IHSG?
7. Apakah return indeks STI berpengaruh secara parsial terhadap return IHSG?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh simultan return indeks Dow Jones, Nikkei, FTSE, KOSPI, Hang Seng, dan STI terhadap return IHSG.
2. Mengetahui pengaruh parsial return indeks Dow Jones terhadap return IHSG.
3. Mengetahui pengaruh parsial return indeks Nikkei terhadap return IHSG.
4. Mengetahui pengaruh parsial return indeks FTSE terhadap return IHSG.
5. Mengetahui pengaruh parsial return indeks KOSPI terhadap return IHSG.

6. Mengetahui pengaruh parsial return indeks Hang Seng terhadap return IHSG.
7. Mengetahui pengaruh parsial return indeks STI terhadap return IHSG.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian mengenai pengaruh bursa saham global terhadap IHSG, investor dapat menggunakannya dalam mengambil keputusan investasi terkait dengan tren bursa global terhadap IHSG.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan mengenai pasar modal secara global.

1.5 Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menerangkan mengenai latar belakang masalah dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang dipakai dalam penelitian ini.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan menerangkan mengenai teori-teori yang dipakai dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, hipotesis dan kerangka pemikiran pada penelitian ini.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menerangkan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, metode pengambilan sampel, definisi variabel dan operasionalisasi variabel, pengukuran variabel dan alat uji yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini.

4. BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menerangkan mengenai hasil dari penelitian beserta pendeskripsian hasil penelitian yang didapatkan.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari penelitian, saran dari penulis beserta keterbatasan dalam penelitian ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pasar Modal

2.1.1 Definisi Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2009), pasar modal merupakan tempat yang digunakan perusahaan atau emiten untuk menjual instrumen keuangan berupa surat berharga maupun saham yang nantinya akan dibeli investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana. Sedangkan menurut Samsul (2006), pasar modal adalah sarana yang digunakan untuk melakukan transaksi jual beli instrumen keuangan jangka panjang antara emiten dan investor dengan jangka waktu lebih dari 1 (satu) tahun. Jogyanto (2009) mendefinisikan pasar modal sebagai tempat transaksi jual beli surat-surat berharga dimana perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan dana dapat menjual surat berharga tersebut di pasar modal, kemudian investor akan menginvestasikan dananya dengan membeli surat berharga tersebut untuk dijual kembali dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa datang. Jadi berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan wadah atau tempat bertemunya perusahaan atau emiten sebagai pihak yang membutuhkan dana dengan investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana yang memperjualbelikan sekuritas dalam jangka waktu lebih dari 1 (satu) tahun.

2.1.2 Jenis-Jenis Pasar Modal

Tandelilin (2009) membagi pasar modal menjadi 2 jenis yaitu :

1. Pasar Perdana

Pasar Perdana merupakan pasar modal yang digunakan emiten untuk menerbitkan saham untuk pertama kalinya, dimana saham tersebut akan dijual ke publik yang bertindak sebagai investor. Dengan kata lain, pasar perdana merupakan tahap awal dalam *go public* dengan menggunakan jasa lembaga keuangan dalam membantu memenuhi persyaratan *go public* tersebut.

2. Pasar Sekunder

Pasar Sekunder yaitu pasar modal yang digunakan emiten dan investor untuk bertransaksi jual beli sekuritas yang sebelumnya telah diperdagangkan pada pasar perdana dan biasanya dalam bentuk bursa. Instrumen yang diperdagangkan pada pasar sekunder berupa saham biasa, saham preferen, obligasi, waran maupun sekuritas derivatif (opsi dan *futures*). Pasar sekunder menurut Tandelilin (2009) juga terbagi atas 2 jenis yaitu :

a. Pasar Lelang

Pasar lelang merupakan pasar sekuritas dalam bentuk bursa untuk melakukan penawaran (pelelangan) antara emiten dan investor, dimana masing-masing pihak menggunakan jasa *broker* sebagai perantara transaksi tersebut.

b. Pasar Negosiasi

Pasar negosiasi merupakan pasar modal yang menjual sekuritas yang tersisa karena adanya kelebihan sekuritas yang tidak bisa dijual di bursa sebagai akibat standar jumlah yang ditetapkan bursa untuk diperjualbelikan.

Sedangkan menurut Jogiyanto (2009), pasar modal ada 4 jenis :

1. Pasar Primer

Pasar primer merupakan tempat perdagangan surat berharga yang baru dan dikeluarkan oleh perusahaan berupa penawaran perdana ke publik (*initial public offering* atau IPO) atau tambahan surat berharga baru (*seasoned new issues*) jika perusahaan sudah *go public*.

2. Pasar Sekunder

Pasar sekunder merupakan tempat perdagangan surat berharga yang sudah beredar.

3. Pasar Ketiga

Pasar ketiga merupakan pasar perdagangan surat berharga yang transaksinya dijalankan oleh *broker* yang mempertemukan pembeli dan penjual pada saat pasar kedua tutup.

4. Pasar Keempat

Pasar keempat merupakan pasar modal yang dilakukan diantara institusi berkapasitas besar untuk menghindari komisi untuk *broker*. Pasar keempat

umumnya menggunakan jaringan komunikasi untuk memperdagangkan saham dalam jumlah blok yang besar.

2.1.3 Instrumen Pasar Modal

Instrumen keuangan pasar modal adalah semua surat-surat berharga (efek) yang umum diperjualbelikan melalui pasar modal. Adapun Instrumen yang umum diperjualbelikan di lantai Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu:

A. Saham (*Stock*)

Widoatmodjo (2000) dan Mansur (2005) mendefinisikan saham sebagai tanda kepemilikan seseorang atau badan atas suatu perusahaan. Saham dijual sejak awal oleh perusahaan dan kemudian diperdagangkan kepada para investor. Sedangkan menurut Siamat (2005) dan Darmawan (2009), saham merupakan surat bukti tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perseroan terbatas. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat bukti kepemilikan atas bagian modal pada suatu perusahaan yang telah tercatat dalam buku Daftar Pemegang Saham (DPS). Saham ini dapat dibedakan menjadi 2 (dua) macam, yaitu saham preferen dan saham biasa (*common stock*). Adapun perbedaannya menurut Tandelilin (2009) adalah:

1. Saham Biasa (*common stock*)

Saham biasa merupakan jenis saham yang labanya diterima setelah laba bagian saham preferen dibayarkan. Pemilik saham biasa memiliki suara

dalam RUPS (rapat umum pemegang saham) dan hak memperoleh bagian kekayaan bila perusahaan dilikuidasi.

2. Saham Preferen (preferred stock)

Saham preferen merupakan jenis saham yang memiliki hak menerima laba dan hak kumulatif (hak mendapatkan laba pada saat perusahaan mengalami kerugian dan memperoleh laba) terlebih dahulu, namun tidak memiliki suara dalam RUPS (rapat umum pemegang saham).

B. Obligasi (*Bond*)

Tandelilin (2009) mendefinisikan bahwa obligasi adalah surat hutang jangka panjang (5 tahun atau lebih) yang diterbitkan oleh suatu perusahaan atau institusi tertentu dimana pada saat jatuh tempo pemegang obligasi akan menerima pembayaran bunga (*fixed* atau *floating*) secara berkala.

Tandelilin (2009) mengklasifikasikan obligasi berdasarkan sistem pembayaran bunga diantaranya :

1. *Coupon Bonds* : obligasi dengan kupon yang dapat diuangkan secara periodik (3 bulan, 6 bulan, atau 1 tahun) sesuai dengan ketentuan penerbitnya.
2. *Zero Coupon Bonds* : obligasi yang kuponnya tidak dibayarkan secara berkala tetapi bunganya dibayarkan sekaligus saat pembelian (*discounted*). Pada saat jatuh tempo dibayarkan sebesar nilai nominal.

3. *Fixed Coupon Bonds* : obligasi dengan tingkat kupon bunga yang telah ditetapkan sebelum masa penawaran di pasar perdana dan akan dibayarkan secara periodik.
4. *Floating Coupon Bonds* : obligasi dengan tingkat kupon bunga yang ditentukan sebelum jangka waktu tersebut, berdasarkan suatu acuan (benchmark) tertentu seperti average time deposit (ATD) yaitu rata-rata tertimbang tingkat suku bunga deposito dari bank pemerintah dan swasta.

C. Reksadana (*Mutual Fund*)

Menurut Tandelilin (2009), reksadana adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan sejumlah dana kepada perusahaan reksadana untuk digunakan sebagai modal berinvestasi baik di pasar modal maupun di pasar uang.

Tandelilin (2009) membedakan reksadana berdasarkan tingkat kebebasan bertransaksi yaitu reksadana tertutup (*close-ended*) dan reksadana terbuka (*open-ended*).

a. Reksadana Tertutup

Pada reksadana tertutup, apabila dana yang telah terhimpun mencapai jumlah tertentu maka reksadana tersebut akan ditutup, dengan tujuan agar investor tidak dapat menarik kembali dana yang telah diinvestasikan.

b. Reksadana Terbuka

Berbeda dengan reksadana tertutup, pada reksadana terbuka, investor dapat menginvestasikan atau menarik dananya setiap saat dari reksadana tersebut selama reksadana tersebut masih aktif, sehingga investor dapat menjual kembali reksadana yang telah dibeli atau perusahaan reksadana dapat membeli kembali reksadana yang telah dijual.

Berdasarkan struktur kelembagaan, Tandelilin (2009) membedakan reksadana menjadi dua jenis yaitu :

a. Reksadana Berbentuk Perusahaan (*company type*)

Pada reksadana berbentuk perusahaan, investor akan mendapatkan saham yang dapat diperjualbelikan di pasar sekunder.

b. Reksadana Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (*contractual type*)

Lain halnya dengan reksadana berbentuk perusahaan, pada reksadana berbentuk kontrak investasi kolektif, investor tidak mendapat saham karena reksadana kontrak investasi tidak diperjualbelikan di pasar sekunder.

Manfaat reksadana bagi investor menurut Tandelilin (2009) :

1. Pembentukan portofolio secara tidak langsung (karena sudah dibentuk oleh manajer investasi).
2. Memperoleh dividen atau bunga dari perusahaan reksadana.
3. Memperoleh *capital gain* dari hasil penjualan portofolio reksadana.

4. Memperoleh peningkatan nilai aktiva bersih dengan menjual reksadana di pasar sekunder (untuk reksadana berbentuk perusahaan) atau menjual kembali kepada perusahaan reksadana yang menerbitkannya (untuk reksadana terbuka baik berbentuk perusahaan maupun kontrak kolektif).

D. Instrumen Derivatif

Tandelilin (2009) mendefinisikan bahwa instrumen derivatif adalah sekuritas yang nilainya merupakan turunan dari suatu sekuritas lain, sehingga nilai instrumen derivatif sangat tergantung dari harga sekuritas lain yang menjadi patokan.

Beberapa jenis instrumen derivatif menurut Tandelilin (2009) yaitu :

1. Waran

Waran adalah opsi yang diterbitkan oleh perusahaan untuk membeli saham dalam jumlah dan harga yang telah ditentukan dalam jangka waktu tertentu, biasanya dalam beberapa tahun.

2. *Right Issue*

Right issue adalah instrumen derivatif yang berasal dari saham yang memberikan hak bagi pemiliknya untuk membeli sejumlah saham baru yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan harga tertentu dengan tujuan agar proporsi kepemilikan pemegang saham tidak berubah dan untuk mengurangi biaya emisi akibat penerbitan saham baru.

3. Opsi (*option*)

Opsi merupakan sebuah kontrak antara pembeli dan penjual, dimana pembeli diberi hak untuk membeli atau menjual sejumlah *underlying asset* dengan harga tertentu pada saat atau sebelum tanggal tertentu.

Dua jenis opsi menurut Tandelilin (2009) yaitu :

a. Call Option

Call option memberikan hak kepada pemiliknya untuk membeli saham yang telah ditentukan dalam jumlah dan harga tertentu dalam jangka waktu yang telah ditetapkan.

b. Put Option

Put option memberikan hak untuk menjual saham yang ditunjuk pada harga dan jumlah tertentu dalam jangka waktu yang telah ditetapkan.

4. Futures

Futures merupakan sebuah kontrak antara pembeli dan penjual, dimana memberikan kewajiban kepada pembeli untuk membeli atau menjual sejumlah *underlying asset* pada harga tertentu pada saat atau sebelum tanggal tertentu.

2.1.4 Manfaat Keberadaan Pasar Modal

Beberapa manfaat pasar modal menurut Muzammil (2011) diantaranya :

1. Sebagai indikator untuk mendeskripsikan perkembangan perekonomian suatu negara.

2. Menciptakan *Good Corporate Governance* dalam menjalankan praktek bisnis melalui keterbukaan atau transparansi informasi yang diberikan perusahaan *go public* kepada investor melalui penerbitan laporan keuangan.
3. Pasar modal memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan sumber dana yang akan digunakan untuk pengembangan usaha perusahaan.
4. Masyarakat dapat menjadi pemegang saham perusahaan dengan melakukan transaksi di pasar modal.
5. Menjadi alternatif pilihan investasi dari berbagai jenis investasi yang ada.
6. Membantu dunia usaha dalam mendapatkan modal.

2.2 Return

Dalam melakukan investasi saham, seorang investor selalu mengharapkan adanya *return* atau keuntungan. *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya dan imbalan atas keberanian dalam menghadapi risiko yang dihadapinya (Jogiyanto, 2009).

Tandelilin (2009) mengungkapkan bahwa investor akan selalu berusaha memaksimalkan *return* dalam berinvestasi tanpa melupakan faktor resiko yang harus dihadapinya. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya.

Menurut Jogiyanto (2009), *return* saham dibedakan menjadi dua yaitu :

1. *Return* realisasi (*Actual Return*)

Return realisasi adalah *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini penting dalam mengukur dan mengevaluasi kinerja perusahaan dalam beberapa periode yang digunakan sebagai dasar penentuan *return* dan risiko di masa mendatang. *Actual return* digunakan dalam menganalisis data dan merupakan hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham individual yang berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan deviden, ditulis dengan formula yang bersumber dari Jogiyanto (2009) :

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan

R_{it} = *Return* saham i pada waktu t

P_t = harga saham i pada periode t

P_{t-1} = harga saham i pada periode t-1

Menurut Jogiyanto (2009), selain *return* saham terdapat juga *return* pasar (R_m). *Return* pasar (R_m) adalah *return* rata-rata seluruh perusahaan yang terdaftar di bursa yang diukur dengan menggunakan nilai indeks harga saham gabungan (IHSG). *Return* pasar (R_m) dapat

dihitung dengan menggunakan formula yang bersumber dari Jogiyanto (2009) :

$$R_m = \frac{IHS G_t - IHS G_{t-1}}{IHS G_{t-1}}$$

Keterangan

R_m = *Return* pasar

$IHS G_t$ = Indeks Harga Saham Gabungan periode t

$IHS G_{t-1}$ = Indeks Harga Saham Gabungan periode $t-1$

2. *Return* Ekpektasi (*Expected Return*)

Return ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan investor di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Dalam melakukan investasi, investor dihadapkan pada ketidakpastian (*uncertainty*) antara *return* yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Semakin besar *return* yang diharapkan dari investasi, semakin besar pula risikonya, sehingga dapat dikatakan bahwa *return* ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko. Risiko yang lebih tinggi biasanya dikorelasikan dengan peluang untuk mendapatkan *return* yang lebih tinggi pula (*high risk high return, low risk low return*). Tetapi *return* yang tinggi tidak selalu harus disertai dengan investasi yang berisiko. Hal ini bisa saja terjadi pada pasar yang tidak rasional. Perhitungan *expected return* menurut Jogiyanto (2009) adalah :

$$E(R_{it}) = R_{mt}$$

Dimana :

$E(R_{it})$ = tingkat keuntungan saham yang diharapkan pada hari ke t

R_{mt} = tingkat keuntungan pasar pada periode

2.3 Investasi

2.3.1 Definisi Investasi

Menurut Tandelilin (2009), investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Seorang investor mengharapkan keuntungan dari kenaikan harga saham yang dibelinya ataupun sejumlah dividen di masa datang sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

Sedangkan menurut Jogiyanto (2009), investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif dengan tujuan menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu.

Martin et al (1999) dan Muzammil (2011) mendefinisikan bahwa investasi adalah penggunaan dana untuk kegiatan usaha yang produktif dengan harapan mendapatkan imbalan atau keuntungan di masa mendatang.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari investasi adalah sejumlah dana atau modal yang ditanamkan pada berbagai jenis investasi dalam kurun waktu yang lama, dengan tujuan untuk memperoleh

keuntungan di masa depan yang lebih tinggi sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

2.3.2 Tujuan Investasi

Tujuan investasi adalah untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak dimasa yang akan datang, mengurangi tekanan inflasi dan dorongan untuk menghemat pajak (Tandelilin, 2009).

2.4 Indeks Harga Saham

Menurut Downes dan Goodman (1994) dan Mansur (2005) mendefinisikan bahwa indeks adalah gabungan statistik yang mengukur perubahan dalam ekonomi atau dalam pasar finansial, dan seringkali dinyatakan dalam perubahan persentase dari suatu tahun dasar atau bulan sebelumnya. Karena indeks ini menyangkut sejumlah fakta maupun besaran tertentu yang menggambarkan perubahan-perubahan dan pergerakan harga saham dalam bentuk informasi historis, maka indeks ini dapat disebut sebagai indeks harga saham.

Menurut Bursa Efek Indonesia (2011), indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator tren pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau lesu. Dengan adanya indeks, kita dapat mengetahui tren pergerakan harga saham saat ini; apakah sedang naik, stabil atau turun. Misal, jika di awal bulan nilai indeks 300 dan saat ini di akhir bulan menjadi 360, maka kita dapat mengatakan bahwa secara rata-rata harga saham mengalami peningkatan sebesar 20%.

Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan atau membeli suatu atau beberapa saham. Karena harga-harga saham bergerak dalam hitungan detik dan menit, maka nilai indeks pun bergerak turun naik dalam hitungan waktu yang cepat pula. Mengukur dan mencatat rata-rata tingkat perubahan harga saham baik sebagian maupun keseluruhan harga Saham Biasa (*Common Stock*) yang ditransaksikan di bursa merupakan indikator pasar dalam keputusan investasi saham. Karakteristik Indeks Saham (Stock Index) antara lain : Memiliki Satuan Lot, Ukuran Kontrak, Bulan Perdagangan, Jangka waktu penyelesaian posisi, dan sebagainya.

2.4.1 Metode Penghitungan Indeks Harga Saham

Menurut Hadad (2004), metode yang banyak digunakan dalam menghitung indeks antara lain:

1. Metode *Market Value Weighted Index*

Metode ini banyak digunakan pada bursa saham global seperti New York Stock Exchange, Standard and Poor's Index, maupun BEJ. Perubahan dalam nilai pasar saham secara keseluruhan dalam indeks dapat diindikasikan pada metode ini.

Rumus dasar perhitungannya berdasarkan replikasi penelitian Hadad (2004) adalah :

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Dasar}} \times 100$$

Nilai Pasar didapat dari perkalian antara kumulatif jumlah saham hari ini dan harga pasar hari ini (kapitalisasi pasar), formulanya didapatkan dari replikasi penelitian Hadad (2004) yaitu :

$$\text{Nilai Pasar} = \sum_{i=1}^N c_i n_i$$

Dimana :

c = closing price (harga yang terjadi) untuk emiten ke i

n = jumlah saham yang digunakan untuk perhitungan indeks (jumlah saham yang tercatat) untuk emiten ke i

N = jumlah emiten yang tercatat di BEJ

Sedangkan nilai dasar didapat dari perkalian kumulatif jumlah saham pada hari tersebut dengan harga dasar pada hari dasar. Nilai dasar harus disesuaikan terlebih dahulu dengan cara mengeliminasi faktor-faktor yang bukan merupakan perubahan harga saham agar hanya pergerakan harga saham saja yang direfleksikan oleh indeks.

Rumus Penyesuaian Nilai Dasar berdasarkan replikasi penelitian Hadad (2004) yaitu:

$$\text{NDB} = \frac{\text{NPS} + \text{nilai penyesuaian}}{\text{NPS}} \times \text{NDS}$$

Ket :

NDB = Nilai Dasar Baru setelah *Corporate Action*

NDS = Nilai Dasar Sebelumnya

NPS = Nilai Pasar Sebelumnya

Metode *market value weighted index* sangat penting bagi saham-saham perusahaan besar karena volatilitas kecenderungan yang lebih besar dari harga saham perusahaan besar untuk bergerak sesuai tren umum dalam ekonomi.

Keuntungan lain dari metode *market value weighted* adalah penyesuaian otomatis apabila terjadi *stock split*. Meskipun suatu penyesuaian dibutuhkan untuk menghindari perubahan dalam nilai rata-rata karena *stock split*, proses penyesuaian dan metode pembobotan sendiri dapat menimbulkan bias. Jika saham yang dipecah memiliki perilaku yang berbeda dibandingkan dengan saham yang lain, maka nilai indeks akan menjadi bias.

2. Metode *Price Weighted Index*

Metode ini menggunakan rata-rata aritmatika dari harga saat ini, sehingga perbedaan harga mempengaruhi pergerakan indeks yang mengindikasikan pergerakan harga dari saham tertentu. Indeks saham yang menggunakan metode ini yaitu Indeks Saham Dow Jones.

Bila terjadi *stock split* dan perubahan pada sampel, maka penjumlahan seluruh harga-harga saham yang termasuk dalam perhitungan indeks dibagi dengan suatu nilai pembagi yang akan disesuaikan dengan tujuan agar nilai indeks yang baru sama dengan apabila tidak terjadi *stock split*.

Metode ini memiliki kelemahan karena harga saham turun apabila suatu perusahaan mengalami *stock split*, sehingga bobot indeks berkurang walaupun perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar dan penting.

3. Metode *Unweighted Price Index*

Penggunaan metode ini bertujuan agar semua saham memiliki bobot yang sama tanpa melihat harga atau nilai pasarnya. Dengan indeks ini setiap individu dapat memilih saham secara acak dari portofolio mereka dan menginvestasikan jumlah yang sama untuk setiap saham. Pergerakan aktual dari indeks ini didasarkan pada rata-rata aritmatika dari persentase perubahan harga saham dalam indeks.

2.4.2 Permasalahan Dalam Perhitungan Indeks

Beberapa permasalahan yang terdapat pada beberapa metode perhitungan indeks :

1. Pemilihan Sampel

Suatu indeks dapat didasarkan pada seluruh saham atau berdasarkan sampel dari beberapa saham tertentu. Indeks memiliki keterbatasan pemrosesan data bila harus memasukkan seluruh saham pada saat indeks pertama kali disusun. Namun kemajuan teknologi komputer saat ini memungkinkan memasukkan saham sebagai sampel dalam jumlah yang lebih besar, contohnya New York Stock Exchange dan the American Stock Exchange menggunakan semua saham yang

terdaftar di bursanya. Ada dua hal yang menjadi dasar dalam ketepatan perhitungan indeks dengan menggunakan sampel :

- a. Hanya beberapa saham perusahaan saja yang memiliki proporsi cukup besar terhadap nilai total saham seluruh perusahaan.
- b. Kecenderungan dari semua saham untuk bergerak ke arah yang sama bersama-sama.

2. Pembobotan

Setiap kali indeks dihitung, maka harus ditentukan bagaimana tingkat kepentingan (bobot) dari setiap saham yang termasuk dalam sampel. Alasan dilakukannya pembobotan adalah untuk meyakinkan bahwa indeks merefleksikan kepentingan relatif dari setiap saham agar sesuai dengan tujuan indeks.

3. Metode Perata-rataan

Sekelompok harga saham, baik yang dibobot maupun tidak, harus dikombinasikan menjadi satu angka yang dapat merepresentasikan sekelompok saham tersebut. Dua jenis rata-rata yang biasa digunakan di AS yaitu *arithmetic mean* (rata-rata aritmatika) dan *geometric mean* (rata-rata geometrika). Suatu indeks yang didasarkan pada rata-rata geometrika akan meningkat lebih lambat dan turun lebih cepat bila dibandingkan dengan indeks yang didasarkan pada rata-rata aritmatika. Rata-rata aritmatika adalah penjumlahan dari harga individual dibagi

dengan jumlah saham, sementara rata-rata geometrika adalah akar n dari perkalian n harga.

2.5 Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks Harga Saham Gabungan atau Composite Stock Price Index (IHSG) merupakan suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja kerja saham yang tercatat di suatu bursa efek.

Menurut Mariah, dkk (2005) dan Muzammil (2011) bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan suatu indikator yang secara umum mencerminkan kecenderungan pergerakan harga saham di Bursa Efek Jakarta.

Sedangkan menurut Sunariyah (2000) dan Muzammil (2011) menyatakan bahwa IHSG menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan sampai pada tanggal tertentu yang disajikan setiap hari berdasarkan harga penutupan di bursa pada hari tersebut.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah rangkaian informasi historis yang menjadi indikator untuk merefleksikan pergerakan saham dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam satuan indeks.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau *Jakarta Composite Index* (JSX Composite) merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ). Pada tanggal 1 April 1983, IHSG

diperkenalkan pertama kali sebagai indikator pergerakan harga saham di BEJ yang mencakup seluruh harga saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEJ. Tanggal 10 Agustus 1982 merupakan hari dasar untuk perhitungan IHSG dengan Nilai Dasar 100 dan saham tercatat pada saat itu berjumlah 13 saham (Bursa Efek Indonesia, 2012).

2.5.1 Indeks Dow Jones (DJI)

Indeks Dow Jones merupakan gabungan untuk mengukur kinerja sektor industri di pasar saham Amerika. Dow Jones juga termasuk indeks pasar AS tertua kedua setelah Dow Jones Transportasi Rata-rata. Indeks Dow Jones dikeluarkan pertama kali pada tahun 1896 oleh editor Wall Street Journal dan Dow Jones & Company (Muharam, 2008).

Sekarang ini pemilihan daftar perusahaan yang berhak tercatat dalam Indeks Dow Jones dilakukan oleh editor dari Wall Street Journal. Pemilihan ini didasarkan pada kemampuan perusahaan, aktivitas ekonomi, pertumbuhan laba, dan lain-lain. Perusahaan yang dipilih pada umumnya adalah perusahaan Amerika yang kegiatan ekonominya telah mendunia. Saat ini jumlah perusahaan yang listing di Dow Jones Index (DJI) ada 30 perusahaan (New York Stock Exchange, 2012).

2.5.2 Indeks Nikkei 225

Nikkei 225 adalah indeks dari 225 saham-saham blue chip yang ada di bursa saham Tokyo (Tokyo Stock Exchange /TSE). Pergerakan indeks ini sudah dipublikasikan oleh surat kabar Nihon Keizai sejak tahun 1971 dan

merupakan satu dari sebagian kecil faktor yang menggerakkan mata uang Yen Jepang. Saat ini, Nikkei telah berperan sebagai indeks saham yang paling aktif dan diminati oleh pelaku pasar internasional. (Monex Investindo Futures, 2012)

2.5.3 Indeks Financial Times Stock Exchange (FTSE 100)

Indeks FTSE 100 atau yang biasa disebut "footsie" adalah indeks saham dari 100 perusahaan-perusahaan yang terdaftar di London Stock Exchange yang memiliki kapitalisasi paling tinggi. Indeks FTSE 100 dikelola oleh FTSE Group, sebuah perusahaan independen yang berasal sebagai suatu *joint venture* antara Financial Times dan London Stock Exchange. Indeks FTSE 100 mewakili sekitar 81% dari kapitalisasi pasar dari seluruh London Stock Exchange. Walaupun FTSE All-Share Index lebih komprehensif, namun FTSE 100 paling banyak digunakan Inggris sebagai indikator pasar saham. (Darmawan, 2009).

2.5.4 Korea Composite Stock Price Index (KOSPI 200)

KOSPI adalah singkatan dari Korea Composite Stock Price Index, yang merupakan indeks saham gabungan seluruh perusahaan yang tercatat di bursa Korea. Sesuai namanya, KOSPI terdiri dari 200 perusahaan terbesar yang memberikan kontribusi sebesar 10% dari total transaksi bursa saham korea. 200 perusahaan besar yang terdaftar di indeks KOSPI mewakili kurang lebih 70% dari keseluruhan nilai kapitalisasi pasar saham yang terdaftar di Korea Stock Exchange sebagai indikator yang mencerminkan

kondisi perekonomian Korea. Futures indeks ini merupakan salah satu indeks saham paling aktif yang diperdagangkan di Asia. Banyak investor mancanegara ikut berpartisipasi meramaikan perdagangan bursa indeks Korea ini. Pergerakan naik turunnya saham Samsung memiliki pengaruh yang besar terhadap indeks KOSPI 200. (Murtiningrum, 2012)

2.5.5 Hang Seng Index (HSI)

Hang Seng Index (HSI), sebagai barometer terkemuka dari harga saham *blue-chip* di Hongkong, adalah salah satu index terkenal di kawasan Asia dan telah digunakan secara meluas oleh para manager keuangan sebagai *performance benchmark* mereka. Terdapat 45 perusahaan pilihan yang terdapat di Hang Seng Index, semuanya adalah perusahaan terkemuka dan para investor institusi. Sejak diperkenalkannya Hang Seng Index pada tanggal 24 November 1979, perkembangan dari Hang Seng Index dengan saham-saham terpilihnya telah merefleksikan kepentingan dari berbagai sektor industri.

Hang Seng Index, yang dihitung dengan metode "Market Capitalization - Weighted" index terdiri dari 33 saham pilihan. Setiap saham pada indeksnya berpengaruh langsung pada nilai pasarnya. Saham pilihan dengan kapitalisasi pasar yang tinggi akan mempunyai *impact* yang lebih besar dibandingkan dengan saham yang mempunyai kapitalisasi pasar rendah (Vibiznews, 2012).

2.5.6 Straits Times Index (STI)

Straits Times Index (STI) adalah indeks *benchmark* yang paling diakui secara global dan barometer pasar untuk Singapura. Indeks ini mengukur kinerja dari 30 perusahaan peringkat teratas di Bursa Efek Singapura berdasarkan kapitalisasi pasar. STI mengadopsi metodologi internasional FTSE untuk kompilasi indeks saham dan telah dirancang untuk diperdagangkan dan memenuhi kebutuhan baik investor domestik maupun internasional. Indeks ini bersama-sama dihitung dengan Singapore Press Holdings (SPH), Singapore Exchange (SGX) dan FTSE Group (FTSE) yang bertujuan untuk menawarkan serangkaian pilihan investasi yang lebih luas dan peluang dengan segmentasi pasar Singapura (Wikipedia, 2012).

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variabel	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Adwin Surja Atmadja (2005)	<i>"Are the five ASEAN stock price indices dynamically interacted?"</i>	Indeks IHSG, PSE, KLSE, SET, dan STI	Indeks IHSG, PSE, KLSE, SET, dan STI memiliki interaksi dinamis yang tinggi	Menggunakan IHSG dan STI sebagai variabel	Menguji korelasi antara Indeks IHSG, PSE, KLSE, SET, dan STI dengan periode data Juli 1997 hingga Desember 2003
Moh. Mansur (2005)	"Pengaruh Indeks Bursa Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) Periode Tahun 2000-2002"	Indeks KOSPI, Indeks NIKKEI 225, Indeks Hang Seng, Indeks TAIEX, Indeks Dow Jones, Indeks FTSE, Indeks ASX, dan IHSG	Indeks bursa global berpengaruh signifikan secara simultan terhadap IHSG Hanya NIKKEI, KOSPI, TAIEX, dan ASX yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap IHSG	Menggunakan DJIA, KOSPI, NIKKEI 225, HSI, dan FTSE sebagai variabel independen serta IHSG sebagai variabel dependen	Menggunakan TAIEX dan ASX sebagai variabel independen serta periode data Januari 2000 hingga Desember 2002
Ludovicus Sensi Wondabio (2006)	"Analisa Hubungan Index Harga Saham Gabungan (IHSG) Jakarta (JSX), London (FTSE), Tokyo (NIKKEI), dan Singapura (STI)"	IHSG, Indeks FTSE, Indeks NIKKEI, dan Indeks STI	FTSE dan NIKKEI berpengaruh negatif terhadap JSX JSX dan STI berhubungan simultan tetapi JSX mempengaruhi STI secara positif, sedangkan STI mempengaruhi JSX secara negatif	Menggunakan IHSG, FTSE, NIKKEI, FTSE dan STI sebagai variabel	Menguji korelasi antara IHSG, NIKKEI, FTSE dan STI serta periode data Februari 2000 hingga Juni 2006

Harjum Muharam dan Zuraedah Nurafni MS (2008)	"Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Saham Dow Jones Industrial Average Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEJ"	Nilai Tukar Rupiah, Indeks DJIA, dan Indeks Harga Saham Gabungan	Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. DJIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Nilai Tukar Rupiah dan DJIA berpengaruh signifikan terhadap IHSG secara parsial dan simultan	Menggunakan DJIA sebagai variabel independen dan IHSG sebagai variabel dependen	Menggunakan nilai tukar rupiah sebagai variabel independen serta periode data Januari 2005 hingga Desember 2006
Tegararief Ocki Prakarsa dan Budi Hartono Kusuma (2008)	"Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Kurs Tengah BI, Tingkat Inflasi, dan Indeks Saham Dow Jones di New York Stock Exchange Dalam Memprediksi Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta"	Tingkat Suku Bunga SBI, Kurs Tengah BI, Tingkat Inflasi, dan Indeks Saham Dow Jones, dan IHSG	Tingkat suku bunga SBI, kurs tengah BI, tingkat inflasi, dan indeks saham Dow Jones berpengaruh signifikan secara simultan terhadap IHSG. Hanya kurs tengah BI, tingkat inflasi, dan Indeks Dow Jones yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap IHSG	Menggunakan DJIA sebagai variabel independen dan IHSG sebagai variabel dependen	Menggunakan tingkat suku bunga SBI, kurs tengah BI, tingkat inflasi sebagai variabel independen serta periode data Januari 2003 hingga Juni 2007
Fajar Budhi Darmawan (2009)	"Pengaruh Indeks DJI, FTSE 100, NKY 225 Dan HSI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Sebelum, Ketika, Dan Sesudah Subprime Mortgage Pada Tahun 2006-2009"	Indeks Dow Jones, FTSE, NKY 225, dan HIS	Dow Jones, FTSE dan NIKKEI berpengaruh terhadap IHSG. HSI tidak berpengaruh terhadap IHSG	Menggunakan indeks Dow Jones, FTSE, NIKKEI, dan HSI sebagai variabel independen dan IHSG sebagai variabel dependen	Periode data April 2006 hingga Maret 2009

Ardian Agung Witjaksono (2010)	"Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG"	Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones dan IHSG	Tingkat suku bunga SBI dan kurs rupiah berpengaruh negatif terhadap IHSG Harga minyak dunia, harga emas Dunia, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones berpengaruh positif terhadap IHSG	Menggunakan DJIA dan Nikkei 225 sebagai variabel independen dan IHSG sebagai variabel dependen	Menggunakan Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, dan Kurs Rupiah sebagai variabel independen serta periode data Januari 2006 hingga Desember 2009
Ahmad Muzammil (2011)	"Analisis Pengaruh Indeks Saham Asia Tenggara Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia"	Indeks KLSE, Indeks PSE, Indeks STI, dan IHSG.	Secara parsial KLSE dan PSE berpengaruh positif yang signifikan terhadap IHSG dan STI berpengaruh negatif yang signifikan terhadap IHSG Secara simultan KLSE, PSE dan STI berpengaruh signifikan terhadap IHSG	Menggunakan STI sebagai variabel independen dan IHSG sebagai variabel dependen	Menggunakan KLSE, dan PSE sebagai variabel independen serta periode data Januari 2006 hingga Desember 2009
Bakri Abdul Karim, Mohamad Jais, dan Samsul Ariffin Abdul Karim (2011)	<i>"The subprime crisis and stock index futures markets integration"</i>	Indeks saham Malaysia, Singapore, Amerika, Inggris, Jepang, dan krisis di Amerika	Krisis di Amerika tidak berpengaruh terhadap indeks saham Malaysia, Singapore, Amerika, Inggris, dan Jepang	Menggunakan indeks Dow Jones, FTSE, NIKKEI, dan STI sebagai variabel	Menguji korelasi antara indeks saham Malaysia, Singapore, Amerika, Inggris, Jepang, dan krisis di Amerika dengan periode data Januari 2001 hingga Desember 2009

2.7 Pengembangan Hipotesis

Hasil penelitian Muharam (2005) menunjukkan bahwa DJIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Begitu juga dengan hasil penelitian Prakarsa (2006) menunjukkan bahwa DJIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Sedangkan pada hasil penelitian Mansur (2005) menyimpulkan bahwa NIKKEI, KOSPI, dan ASX yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap IHSG. Lain lagi dengan hasil penelitian Wondabio (2006), bahwa FTSE dan NIKKEI berpengaruh negatif terhadap IHSG. Pada hasil penelitian Witjaksono (2010) menunjukkan bahwa Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones berpengaruh positif terhadap IHSG.

Berdasarkan fakta yang bersumber dari Vibiznews menunjukkan bahwa pada pertengahan tahun 2011 terjadi krisis hutang pada Yunani yang menyebabkan terjadinya koreksi besar-besaran di sejumlah negara eropa sehingga diduga terdapat korelasi antar bursa saham di negara-negara Eropa yang mengimplikasikan bahwa jika bursa saham pada salah satu negara mengalami koreksi maka negara lain juga terkena dampaknya. Faktanya pada Agustus 2011, FTSE, Dow Jones, dan IHSG mengalami koreksi sebagai dampak dari krisis ekonomi Eropa.

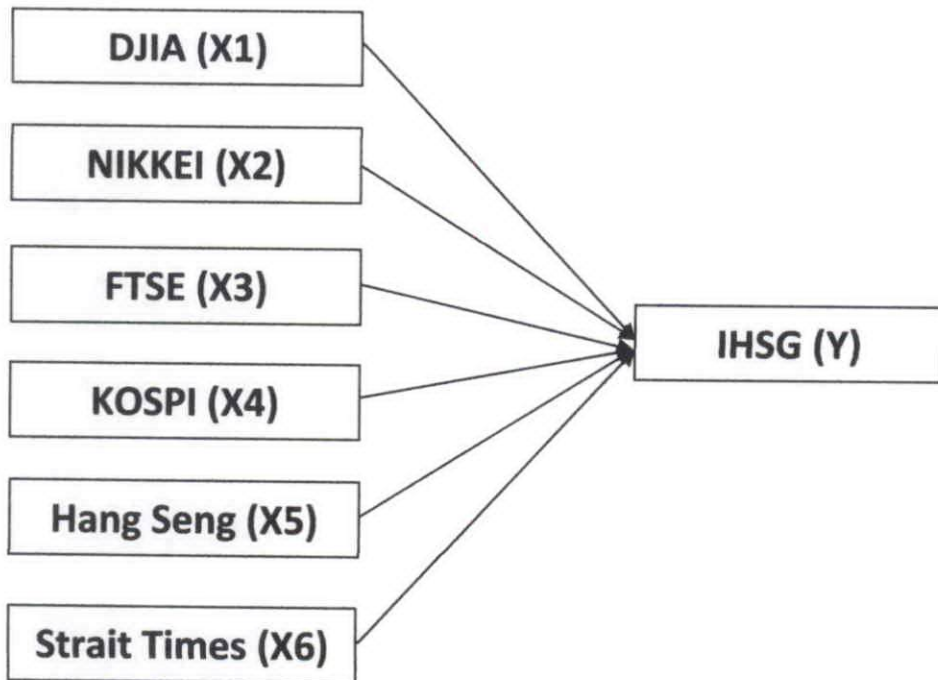
Dari beberapa hasil penelitian terdahulu dan fakta-fakta yang ada dalam latar belakang penelitian ini, maka penulis menduga adanya pengaruh bursa saham global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Jadi, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H₁ : *Return* indeks Dow Jones, Nikkei, FTSE, KOSPI, Hang Seng, dan STI berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return* IHSG.
- H₂ : *Return* indeks Dow Jones berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* IHSG.
- H₃ : *Return* indeks Nikkei berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* IHSG.
- H₄ : *Return* indeks FTSE berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* IHSG.
- H₅ : *Return* indeks KOSPI berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* IHSG.
- H₆ : *Return* indeks Hang Seng berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* IHSG.
- H₇ : *Return* indeks STI berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* IHSG.

Dari beberapa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka kerangka pemikiran yang diajukan adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan secara sistematis menggunakan data kuantitatif dan *numeric* untuk melihat hubungan dalam fenomena-fenomena yang diteliti.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh indeks bursa global dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks Dow Jones, Nikkei 225, FTSE 100, KOSPI 200, Hang Seng, Straits Times Index (STI) dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sampel yang dipilih penulis merupakan replikasi dari beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki hasil yang berbeda-beda. Untuk itu, penulis ingin menguji kembali sampel yang dipilih untuk mengetahui apakah hasil penelitian ini konsisten atau tidak dengan penelitian sebelumnya.

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*, dimana sampel yang dipilih harus sesuai dengan kriteria sebagai berikut: 1) Nilai Indeks Harga Saham Gabungan Mancanegara bulanan (*monthly*) pada bulan Januari 2009 sampai dengan

Desember 2011; 2) *Actual return* bulanan (*monthly*) dari Indeks Harga Saham Gabungan mancanegara pada bulan Januari 2009 sampai dengan Desember 2011.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah *return* aktual dari indeks Dow Jones, FTSE 100, Nikkei 225, KOSPI 200, Hang Seng, Straits Times Index (STI) dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diolah dari data *closing price* perbulan periode Januari 2009 hingga Desember 2011. Data *closing price* didapatkan melalui situs www.finance.yahoo.com.

3.5 Identifikasi Variabel

3.5.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Dependen : Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y)
2. Variabel Independen : Indeks Dow Jones (X1), Nikkei 225 (X2), FTSE 100 (X3), KOSPI 200 (X4), Hang Seng (X5) dan STI (X6).

3.5.2 Operasional Variabel

Tabel 3.1

Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Sumber Data	Skala
Variabel Dependen IHSG	Indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ).	www.finance.yahoo.com	Nominal
Variabel Independen 1. Dow Jones	Indeks saham gabungan dari 30 perusahaan dengan kapitalisasi terbesar di Amerika.	www.finance.yahoo.com	Nominal
2. Nikkei 225	Indeks dari 225 saham-saham <i>blue chip</i> yang ada di bursa saham Tokyo.	www.finance.yahoo.com	Nominal
3. FTSE 100	Indeks dari 100 saham perusahaan yang terdaftar di London Stock Exchange yang memiliki kapitalisasi paling tinggi.	www.finance.yahoo.com	Nominal
4. KOSPI 200	Indeks saham gabungan 200 perusahaan terbesar yang tercatat di bursa Korea.	www.finance.yahoo.com	Nominal

5. Hang Seng	Indeks saham dari 45 perusahaan <i>blue chip</i> di Hongkong.	www.finance.yahoo.com	Nominal
6. STI	Indeks saham dari 30 perusahaan peringkat teratas di Bursa Efek Singapura.	www.finance.yahoo.com	Nominal

3.6 Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa alat uji untuk menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Penulis menggunakan *software* SPSS 16.0 *For Windows* untuk mengolah data dalam penelitian ini. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisa deskriptif digunakan untuk menjelaskan data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam analisa ini akan dijelaskan mengenai jumlah data yang digunakan (*n*) , rata-rata data (*mean*), nilai tengah (*median*) , nilai maksimum (*maximum*), nilai minimum (*minimum*), dan penyimpangan data (*standar deviation*).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menghindari terjadinya bias terhadap hasil pengujian regresi

berganda. Berikut ini merupakan tahap-tahap dalam melakukan uji asumsi klasik diantaranya adalah :

1. Uji Normalitas

Untuk melihat apakah data telah terdistribusi secara normal, perlu dilakukan uji normalitas dengan tujuan menghindari bias dalam penelitian yang akan mempengaruhi hasil penelitian. Uji normalitas dilakukan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan sbb :

- a. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal.
- b. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Korelasi yang tinggi antar variabel-variabel bebasnya menyebabkan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Bila data memiliki angka VIF lebih dari 10 dan nilai *tolerance* dibawah 10 %, maka data mengalami gejala multikolinearitas .

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk melihat ketidaksamaan varians antar residual pengamatan. Indikasi adanya heterokedastisitas dapat

dilakukan melalui grafik *scatter plot* dengan memplotkan data . Kemudian grafik *scatter plot* tersebut akan membentuk pola tertentu.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Jika terdapat korelasi antara observasi saat ini dengan observasi sebelumnya, maka akan menimbulkan bias pada hasil penelitian. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, perlu dilakukan uji Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika nilai DW berada di antara d_U sampai dengan $4 - d_U$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya, tidak terdapat autokorelasi.
- Jika nilai DW lebih kecil daripada d_L , maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya terdapat autokorelasi positif.
- Jika nilai DW terletak di antara d_L dan d_U , maka tidak dapat disimpulkan.
- Jika nilai DW lebih besar daripada $4 - d_L$, maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya terdapat autokorelasi negatif.
- Jika nilai DW terletak di antara $4 - d_U$ dan $4 - d_L$, maka tidak dapat disimpulkan.

3.6.3 Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji regresi berganda akan menghasilkan model regresi sebagai berikut :

$$Y=A+B_1X_1+B_2X_2+B_3X_3+B_4X_4+B_5X_5+B_6X_6$$

Dimana :

Y = Indeks IHSG

A = Konstanta

X1 = Indeks Dow Jones

X2 = Indeks Nikkei 225

X3 = Indeks FTSE 100

X4 = Indeks Kospi 200

X5 = Indeks Hang Seng

X6 = Indeks STI

B1,B2,B3,B4,B5,B6 = Koefisien Regresi

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk melihat besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai R^2 besar dari 0.5 atau 50 %, maka variabel independen dikatakan memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen.

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen. Apabila hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$. Variabel independen dikatakan memiliki pengaruh signifikan secara parsial

3.6.4 Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah koefisien yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y. Nilai koefisien korelasi tersebut akan diketahui dari output SPSS 16.0 menggunakan Korelasi Bivariat (Korelasi Pearson).

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Perhitungan Sampel dan Deskripsi Variabel Penelitian

4.1.1. Perhitungan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* aktual dari indeks Dow Jones, FTSE 100, Nikkei 225, KOSPI 200, Hang Seng, Straits Times Index (STI) dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diolah dari data *closing price* perbulan periode Januari 2009 s.d Desember 2011 (36 bulan). Data *closing price* didapatkan melalui situs www.finance.yahoo.com. *Actual return* digunakan dalam menganalisis data dan merupakan hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham individual yang berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan deviden, ditulis dengan formula yang bersumber dari Jogiyanto (2009) :

$$R_t = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan

R_t = *Return* saham pada waktu t

$IHSG_t$ = nilai indeks IHSG pada periode t

$IHSG_{t-1}$ = nilai indeks IHSG pada periode $t-1$

4.1.2. Gambaran Umum Bursa Saham

A. Indeks Dow Jones Industrial Average

Indeks Dow Jones merupakan indeks gabungan untuk mengukur kinerja sektor industri di pasar saham Amerika. Pemilihan daftar perusahaan yang berhak tercatat dalam Indeks Dow Jones dilakukan oleh editor dari Wall Street Journal yang didasarkan pada kemampuan perusahaan, aktivitas ekonomi, pertumbuhan laba, dan lain-lain. Perusahaan yang dipilih pada umumnya adalah perusahaan Amerika yang kegiatan ekonominya telah mendunia. Saat ini jumlah perusahaan yang *listing* di Dow Jones Index (DJI) ada 30 perusahaan.

B. Indeks Nikkei 225

Nikkei 225 adalah indeks dari 225 saham-saham blue chip yang ada di bursa saham Tokyo (Tokyo Stock Exchange /TSE). Pergerakan indeks ini sudah dipublikasikan oleh surat kabar Nihon Keizai sejak tahun 1971 dan merupakan satu dari sebagian kecil faktor yang menggerakkan mata uang Yen Jepang. Saat ini, Nikkei telah berperan sebagai indeks saham yang paling aktif dan diminati oleh pelaku pasar internasional.

C. Indeks FTSE

Indeks FTSE 100 atau yang biasa disebut "footsie" adalah indeks saham dari 100 perusahaan-perusahaan yang terdaftar di London Stock Exchange yang memiliki kapitalisasi paling tinggi. Indeks FTSE 100 dikelola oleh FTSE Group, sebuah perusahaan independen yang berasal sebagai suatu *joint venture* antara Financial Times dan London Stock Exchange. Indeks FTSE 100 mewakili sekitar 81% dari kapitalisasi pasar dari seluruh London Stock Exchange.

D. Korea Composite Stock Price Index (KOSPI 200)

KOSPI merupakan indeks saham gabungan seluruh perusahaan yang tercatat di bursa Korea Selatan yang terdiri dari 200 perusahaan terbesar yang memberikan kontribusi sebesar 10% dari total transaksi bursa saham Korea. 200 perusahaan besar yang terdaftar di indeks KOSPI mewakili kurang lebih 70% dari keseluruhan nilai kapitalisasi pasar saham yang terdaftar di Korea Stock Exchange sebagai indikator yang mencerminkan kondisi perkonomi Korea.

E. Indeks Hang Seng (HSI)

Hang Seng Index (HSI), sebagai barometer terkemuka dari harga saham *blue-chip* di Hongkong, adalah salah satu index terkenal

di kawasan Asia dan telah digunakan secara meluas oleh para manager keuangan sebagai *performance benchmark* mereka. Terdapat 33 perusahaan pilihan yang terdapat di Hang Seng Index, semuanya adalah perusahaan terkemuka dari para investor institusi.

F. Strait Times Index (STI)

Straits Times Index (STI) adalah indeks *benchmark* yang paling diakui secara global dan barometer pasar untuk Singapura. Indeks ini mengukur kinerja dari 30 perusahaan peringkat teratas di Bursa Efek Singapura berdasarkan kapitalisasi pasar. STI mengadopsi metodologi internasional FTSE untuk kompilasi indeks saham dan telah dirancang untuk diperdagangkan dan memenuhi kebutuhan baik investor domestik maupun internasional. Indeks ini bersama-sama dihitung dengan Singapore Press Holdings (SPH), Singapore Exchange (SGX) dan FTSE Group (FTSE) yang bertujuan untuk menawarkan serangkaian pilihan investasi yang lebih luas dan peluang dengan segmentasi pasar Singapura.

G. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau *Jakarta Composite Index* (JSX Composite) merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Terhitung per

Desember 2011 ada 415 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Bursa Efek Indonesia, 2011

4.2. Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 16.0 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DJIA	36	-.1172	.0954	.010514	.0512551
NIKKEI	36	-.1165	.1285	.000414	.0592225
FTSE	36	-.0770	.0845	.007475	.0477544
KOSPI	36	-.1186	.1352	.015303	.0604758
HIS	36	-.1433	.1707	.009103	.0676433
STI	36	-.0953	.2129	.013228	.0630975
IHSG	36	-.0795	.2013	.031117	.0639954
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 16.0

Berdasarkan hasil analisa dari tujuh indeks saham global yang dipilih sebagai variabel penelitian selama periode Januari 2009 – Desember 2011, dapat dilihat bahwa Indeks Dow Jones memiliki *return* tertinggi sebesar 9,54 % (laba) yang terjadi pada bulan Oktober 2011, *return* terendah sebesar -11,72 % (rugi) yang terjadi pada

Februari 2009, dengan *return* rata-rata sebesar 1,05 % , dan standar deviasi sebesar 0.0512551.

Indeks NIKKEI memiliki *return* tertinggi sebesar 12,85 % (laba) yang terjadi pada bulan Desember 2009, *return* terendah sebesar -11,65 % (rugi) yang terjadi pada Mei 2010, dengan *return* rata-rata sebesar 0,04 % , dan standar deviasi sebesar 0.0592225.

Indeks FTSE (The Financial Times Stock Exchange) memiliki *return* tertinggi sebesar 8,45 % (laba) yang terjadi pada bulan Juli 2009, *return* terendah sebesar -7,70 % (rugi) yang terjadi pada Februari 2009, dengan *return* rata-rata sebesar 0,75 % , dan standar deviasi sebesar 0.0477544.

Indeks KOSPI memiliki *return* tertinggi sebesar 13,52 % (laba) yang terjadi pada bulan April 2009, *return* terendah sebesar -11,86 % (rugi) yang terjadi pada Agustus 2011, dengan *return* rata-rata sebesar 1,53 % , dan standar deviasi sebesar 0.0604758.

Indeks HSI (Hang Seng Index) memiliki *return* tertinggi sebesar 17,07 % (laba) yang terjadi pada bulan Mei 2009, *return* terendah sebesar -14,33 % (rugi) yang terjadi pada September 2011, dengan *return* rata-rata sebesar 0,91 % , dan standar deviasi sebesar 0.0676433.

Indeks STI (Strait Times Index) memiliki *return* tertinggi sebesar 21,29 % (laba) yang terjadi pada bulan Mei 2009, *return*

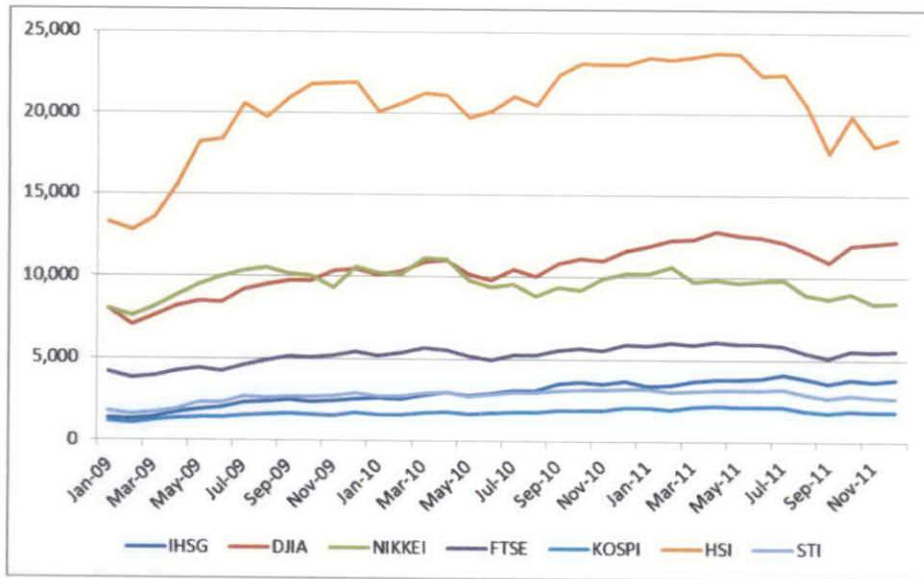
terendah sebesar -9,53 % (rugi) yang terjadi pada Agustus 2011, dengan *return* rata-rata sebesar 1,32 % , dan standar deviasi sebesar 0.0630975.

IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) memiliki *return* tertinggi sebesar 20,13 % (laba) yang terjadi pada bulan April 2009, *return* terendah sebesar -7,95 % (rugi) yang terjadi pada Januari 2011, dengan *return* rata-rata sebesar 3,11 % , dan standar deviasi sebesar 0.0639954.

Jadi, berdasarkan *return* rata-rata selama periode Januari 2009 hingga Desember 2011 dapat disimpulkan bahwa IHSG memiliki *return* rata-rata yang paling tinggi dibandingkan dengan *return* rata-rata variabel lainnya yaitu sebesar 3,11 %, sedangkan NIKKEI memiliki *return* rata-rata paling rendah yaitu sebesar 0,04 %. Selanjutnya standar deviasi menjelaskan semakin besar nilai standar deviasi, maka semakin besar kemungkinan untuk berfluktuasi. Berdasarkan nilai standar deviasi diketahui HSI memiliki kecenderungan paling tinggi untuk berfluktuasi dengan nilai standar deviasi sebesar 6,76 %.

Untuk lebih jelas mengenai pergerakan Indeks Harga Saham pada tujuh bursa saham global tersebut selama periode Januari 2009 - Desember 2011 dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar 4.1
Grafik Pergerakan Indeks Saham Global



Sumber : Yahoo 2011 (diolah kembali)

Dari data yang bersumber dari Yahoo (2011) diketahui bahwa titik terendah dari nilai indeks selama periode tersebut terjadi pada Februari 2009 seperti yang terlihat pada Gambar 4.1. Hal itu terjadi karena adanya titik balik dari kebangkitan bursa global akibat keterpurukan dari dampak krisis global tahun 2008 yang terjadi di Amerika Serikat yaitu *subprime mortgage*.

4.3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas terhadap tujuh variabel yang akan digunakan untuk regresi dilakukan melalui uji Kolmogorov-Smirnov, menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) DJIA sebesar 0.941, Asymp. Sig. (2-tailed)

NIKKEI 1.000, Asymp. Sig. (2-tailed) FTSE 0.750, Asymp. Sig. (2-tailed) KOSPI 0.999, Asymp. Sig. (2-tailed) HSI 0.550, Asymp. Sig. (2-tailed) STI 0.529 dan Asymp. Sig. (2-tailed) IHSG 0.812. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa distribusi data variabel DJIA, NIKKEI, FTSE, KOSPI, HSI, STI, dan IHSG memiliki nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel memiliki distribusi data yang normal.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Regresi

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		DJIA	NIKKEI	FTSE	KOSPI	HIS	STI	IHSG
N		36	36	36	36	36	36	36
Normal Parameters ^a	Mean	.0105	.0004	.0075	.0153	.0091	.0132	.0311
	Std. Deviation	.05126	.05922	.04775	.06048	.06764	.06310	.06400
Most Extreme Differences	Absolute	.088	.060	.113	.061	.133	.135	.106
	Positive	.049	.060	.113	.061	.112	.135	.106
	Negative	-.088	-.052	-.095	-.059	-.133	-.092	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.531	.358	.676	.367	.796	.809	.637
Asymp. Sig. (2-tailed)		.941	1.000	.750	.999	.550	.529	.812

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 16.0

2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance DJIA, NIKKEI, FTSE, KOSPI, HSI, dan STI berturut-turut sebesar 0.169, 0.543, 0.168, 0.346, 0.208, dan 0.174. Hasil pengujian menunjukkan bahwa

semua variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 10 %.

Kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala multikolinearitas pada regresi.

Dari hasil pengujian multikolinearitas terhadap nilai VIF variabel DJIA, NIKKEI, FTSE, KOSPI, HSI, dan STI berturut-turut sebesar 5.929, 1.843, 5.948, 2.888, 4.808, dan 5.763. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Artinya model regresi tidak memiliki gejala multikolinearitas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas Regresi

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DJIA	.169	5.929
	NIKKEI	.543	1.843
	FTSE	.168	5.948
	KOSPI	.346	2.888
	HIS	.208	4.808
	STI	.174	5.763

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 16.0

3. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson (dW) sebesar 2.377. Karena nilai DW berada pada $dU < dW < 4 - dU$ atau $1,8764 < 2,377 < 2,8856$. Maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi Regresi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.861 ^a	.741	.687	.0357962	2.377

a. Predictors: (Constant), STI, NIKKEI, DJIA, KOSPI, HSI, FTSE

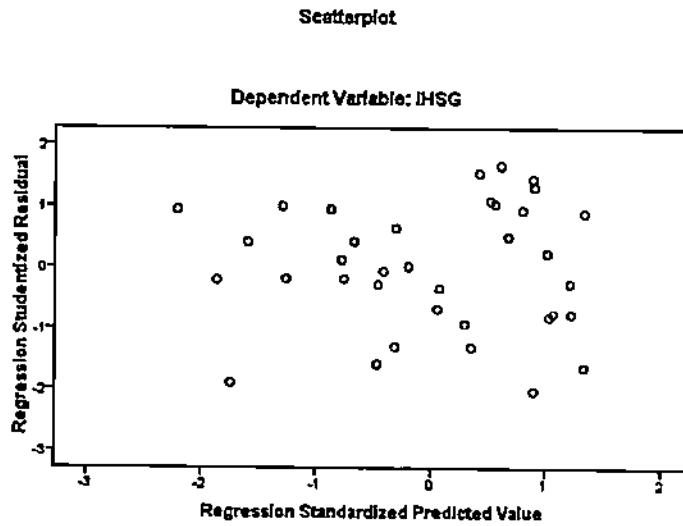
b. Dependent Variable: IHSG

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 16.0

4. Uji Heterokedastisitas

Hasil pengamatan menggunakan *scatter plot* menunjukkan bahwa tidak terlihat titik-titik membentuk pola tertentu. Titik-titik tersebut menyebar dan berada diatas dan dibawah titik 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan gejala heterokedastisitas.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas Regresi



Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 16.0

Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa pada model regresi tidak memiliki masalah pada normalitas data, multikolinearitas autokorelasi, dan heterokedastisitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi dianggap layak untuk melihat pengaruh DJIA, NIKKEI, FTSE, KOSPI, HSI, dan STI (variabel independen) terhadap IHSG (variabel dependen).

4.4. Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.5
Hasil Regresi Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.019	.006	
	DJIA	.035	.287	.028
	NIKKEI	.089	.139	.082
	FTSE	.004	.309	.003
	KOSPI	.420	.170	.397
	HIS	.182	.196	.192
	STI	.269	.230	.265

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 16.0

Jadi, persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{IHSG} = 0.019 + 0.035 X_1 + 0.089 X_2 + 0.004 X_3 + 0.420 X_4 + 0.182 X_5 + 0.269 X_6$$

Dimana:

X_1 = DJIA

X_2 = NIKKEI

X_3 = FTSE

X_4 = KOSPI

X_5 = HSI

X_6 = STI

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah bila tidak ada DJIA, NIKKEI, FTSE, KOSPI, HSI dan STI maka IHSG adalah 0.019. Koefisien regresi dari variabel DJIA adalah 0,035 yang menunjukkan *return* DJIA memiliki hubungan searah dengan *return* IHSG. Apabila *return* DJIA naik 1 % maka akan menaikkan *return* IHSG sebesar 0.035 %. Koefisien regresi dari NIKKEI adalah 0.089 yang menunjukkan *return* NIKKEI memiliki hubungan searah dengan *return* IHSG. Apabila *return* NIKKEI naik 1 % maka akan menaikkan *return* IHSG sebesar 0.089 % . Koefisien regresi dari FTSE adalah 0.004 yang menunjukkan *return* FTSE memiliki hubungan searah dengan *return* IHSG. Saat *return* FTSE naik 1 % maka *return* IHSG akan naik sebesar 0.004 %. Koefisien regresi dari KOSPI adalah 0.420 yang menunjukkan *return* KOSPI memiliki hubungan yang searah dengan *return* IHSG. Jika *return* KOSPI naik 1 % maka *return* IHSG juga ikut naik sebesar 0.420 %. Koefisien regresi dari HSI adalah 0.182 yang menunjukkan *return* HSI memiliki hubungan searah dengan *return* IHSG. Jika *return* HSI naik 1 % maka *return* IHSG akan turun sebesar 0.182 %. Koefisien regresi dari STI adalah 0.269 yang menunjukkan *return* STI memiliki hubungan yang searah dengan *return* IHSG. Jika *return* STI naik 1 % maka *return* IHSG juga ikut naik sebesar 0.269 %.

Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa *return* KOSPI memiliki pengaruh paling besar terhadap *return* IHSG sebesar 0.420 %. Hal tersebut mengindikasikan bahwa KOSPI menjadi acuan yang paling signifikan dalam memprediksi nilai indeks IHSG. Namun ketika KOSPI mengalami penurunan

return secara drastis, maka kemungkinan besar *return* IHSG diprediksi akan merosot tajam. Untuk itu investor perlu memperhatikan indeks bursa saham negara lain dalam mengambil keputusan investasi, khususnya investasi saham karena adanya korelasi yang kuat antara saham suatu negara dengan saham di negara lainnya.

4.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.861 ^a	.741	.687	.0357962

a. Predictors: (Constant), STI, NIKKEI, DJIA, KOSPI, HSI, FTSE

b. Dependent Variable: IHSG

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 16.0

Hasil regresi berganda memperoleh nilai R sebesar 0.861. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen DJIA, NIKKEI, FTSE, KOSPI, HSI, dan STI memiliki korelasi yang sangat kuat terhadap variabel dependen IHSG karena nilai $R > 0.50$.

Dari hasil perhitungan R Square diperoleh nilai 0.741 atau 74.1 %. Hal ini berarti variabel DJIA, NIKKEI, FTSE, KOSPI, HSI, dan STI mempengaruhi variabel IHSG sebesar 74.1 % sedangkan 25.9 % lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

Koefisien determinasi di atas menunjukkan bahwa DJIA, NIKKEI, FTSE, KOSPI, HSI, dan STI memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap IHSG yaitu sebesar 74.1 %. Hal ini didasarkan pada nilai $R^2 > 0.5$ atau 50 %. Penelitian ini menunjukkan bahwa keenam variabel independen mempengaruhi IHSG.

4.6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjawab hipotesis H_1 , H_2 , H_3 , H_4 , H_5 , H_6 , dan H_7 yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

H_1 : *Return* indeks Dow Jones, Nikkei, FTSE, KOSPI, Hang Seng, dan STI berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return* IHSG.

H_2 : *Return* indeks Dow Jones berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* IHSG.

H_3 : *Return* indeks Nikkei 225 berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* IHSG.

H_4 : *Return* indeks FTSE berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* IHSG.

H_5 : *Return* indeks KOSPI berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* IHSG.

H_6 : *Return* indeks Hang Seng berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* IHSG.

H_7 : *Return* indeks STI berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* IHSG.

Pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan untuk menjawab hipotesis 1 menggunakan uji F. Sedangkan untuk pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial untuk menjawab hipotesis 2, hipotesis 3, hipotesis 4, hipotesis 5, hipotesis 6 dan hipotesis 7 menggunakan uji T.

4.7. Uji F

Tabel 4.7
Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.106	6	.018	13.811	.000 ^a
	Residual	.037	29	.001		
	Total	.143	35			

a. Predictors: (Constant), STI, NIKKEI, DJIA, KOSPI, HSI, FTSE

b. Dependent Variable: IHSG

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 16.0

Pengujian Hipotesis 1 (H_1) Pengaruh simultan DJIA (X_1), NIKKEI (X_2), FTSE (X_3), KOSPI (X_4), HSI (X_5), dan STI (X_6) Terhadap IHSG (Y)

Dari hasil uji F di peroleh nilai F hitung sebesar 13.811. Berdasarkan tabel F diperoleh nilai 2.43. Karena nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$ maka H_1 diterima. Artinya *return* indeks Dow Jones, Nikkei, FTSE, KOSPI, Hang Seng, dan STI berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return* IHSG.

4.8. Uji T

Tabel 4.8
Hasil Uji T

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
1 (Constant)	3.008	.005
DJIA	.120	.905
NIKKEI	.641	.527
FTSE	.013	.990
KOSPI	2.469	.020
HIS	.928	.361
STI	1.168	.252

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 16.0

Tabel 4.9
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

Variabel	t _{tabel}	t _{hitung}	Sig.	Keterangan	Keputusan
DJIA	2.045	0.120	.905	0.120 < 2.045 0.905 > 0.05	Hipotesis 2 Ditolak
NIKKEI	2.045	0.641	.527	0.641 < 2.045 0.527 > 0.05	Hipotesis 3 Ditolak
FTSE	2.045	0.013	.990	0.013 < 2.045 0.990 > 0.05	Hipotesis 4 Ditolak
KOSPI	2.045	2.469	.020	2.469 > 2.045 0.020 < 0.05	Hipotesis 5 Diterima
HIS	2.045	0.928	.361	0.928 < 2.045 0.361 > 0.05	Hipotesis 6 Ditolak
STI	2.045	1.168	.252	1.168 < 2.045 0.252 > 0.05	Hipotesis 7 Ditolak

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 16.0

Hasil pengujian secara parsial menggunakan uji t terhadap ke enam variabel DJIA, NIKKEI, FTSE, KOSPI, HSI, dan STI dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis 2 (H_2) Pengaruh DJIA (X_1) Terhadap IHSG (Y)

Terlihat pada tabel 4.9 DJIA memiliki nilai sig 0.905 lebih besar dari nilai probabilitas 0.05, atau nilai $0.905 > 0.05$, maka H_2 ditolak. Variabel X_1 mempunyai $t_{hitung} = 0.120 < t_{tabel} = 2.045$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 tidak berpengaruh terhadap Y. Jadi dapat disimpulkan *return* DJIA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* IHSG.

2. Pengujian Hipotesis 3 (H_3) Pengaruh NIKKEI (X_2) Terhadap IHSG (Y)

Terlihat pada tabel 4.9 NIKKEI memiliki nilai sig 0.527 lebih besar dari nilai probabilitas 0.05, atau nilai $0.527 > 0.05$, maka H_3 ditolak. Variabel X_2 mempunyai $t_{hitung} = 0.641 < t_{tabel} = 2.045$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 tidak berpengaruh terhadap Y. Jadi dapat disimpulkan *return* NIKKEI tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* IHSG.

3. Pengujian Hipotesis 4 (H_4) Pengaruh FTSE (X_3) Terhadap IHSG (Y)

Terlihat pada tabel 4.9 FTSE memiliki nilai sig 0.990 lebih besar dari nilai probabilitas 0.05, atau nilai $0.990 > 0.05$, maka H_4 ditolak. Variabel X_3 mempunyai $t_{hitung} = 0.013 < t_{tabel} = 2.045$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 tidak berpengaruh terhadap Y. Jadi dapat disimpulkan *return* FTSE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* IHSG.

4. Pengujian Hipotesis 5 (H_5) Pengaruh KOSPI (X_4) Terhadap IHSG (Y)

Terlihat pada tabel 4.9 KOSPI memiliki nilai sig 0.020 lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05, atau nilai $0.020 < 0.05$, maka H_5 diterima dan H_0 ditolak. Variabel X_4 mempunyai $t_{hitung} = 2.469 > t_{tabel} = 2.045$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel X_4 memiliki pengaruh terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_4 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan *return* KOSPI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* IHSG.

5. Pengujian Hipotesis 6 (H_6) Pengaruh HSI (X_5) Terhadap IHSG (Y)

Terlihat pada tabel 4.9 HSI memiliki nilai sig 0.361 lebih besar dari nilai probabilitas 0.05, atau nilai $0.361 > 0.05$, maka H_6 ditolak. Variabel X_5 mempunyai $t_{hitung} = 0.928 < t_{tabel} = 2.045$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan variabel X_5 tidak berpengaruh terhadap Y. Jadi dapat disimpulkan *return* HSI tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* IHSG.

6. Pengujian Hipotesis 7 (H_7) Pengaruh STI (X_6) Terhadap IHSG (Y)

Terlihat pada tabel 4.9 STI memiliki nilai sig 0.252 lebih besar dari nilai probabilitas 0.05, atau nilai $0.252 > 0.05$, maka H_7 ditolak. Variabel X_6 mempunyai $t_{hitung} = 1.168 < t_{tabel} = 2.045$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan variabel X_6 tidak berpengaruh terhadap Y. Jadi dapat disimpulkan *return* STI tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* IHSG.

4.9. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen. Berikut disajikan data korelasi antara return aktual bulanan dari IHSG Mancanegara dengan return aktual bulanan dari IHSG pada Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2009-2011.

Tabel 4.10
Korelasi Pearson

No.	Variabel	Korelasi	n	Sig (2-tailed)
1.	DJIA - IHSG	0.661	36	0.000
2.	NIKKEI - IHSG	0.592	36	0.000
3.	FTSE - IHSG	0.661	36	0.000
4.	KOSPI - IHSG	0.791	36	0.000
5.	HSI - IHSG	0.750	36	0.000
6.	STI - IHSG	0.806	36	0.000

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 16.0

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui semua variabel independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 atau < 0.05 yang menunjukkan semua variabel independen memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, Sarwono (2006) mengklasifikasikan interval nilai koefisien korelasi pearson seperti pada gambar di bawah ini :

Tabel 4.11

Klasifikasi Interval Nilai Koefisien Korelasi Pearson

0	:	Tidak ada korelasi
0,00 – 0,25	:	Korelasi sangat lemah
0,25 – 0,50	:	Korelasi cukup
0,50 – 0,75	:	Korelasi kuat
0,75 – 0,99	:	Korelasi sangat kuat
1	:	Korelasi sempurna

Koefisien korelasi pearson secara individual dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Koefisien korelasi pearson antara return aktual bulanan DJIA dengan return aktual bulanan IHSG sebesar 0.661 menunjukkan hubungan yang kuat dan searah.
- Koefisien korelasi pearson antara return aktual bulanan NIKKEI dengan return aktual bulanan IHSG sebesar 0.592 menunjukkan hubungan yang kuat dan searah.
- Koefisien korelasi pearson antara return aktual bulanan FTSE dengan return aktual bulanan IHSG sebesar 0.661 menunjukkan hubungan yang kuat dan searah.
- Koefisien korelasi pearson antara return aktual bulanan KOSPI dengan return aktual bulanan IHSG sebesar 0.791 menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan searah.
- Koefisien korelasi pearson antara return aktual bulanan HSI dengan return aktual bulanan IHSG sebesar 0.750 menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan searah.

- Koefisien korelasi pearson antara return aktual bulanan STI dengan return aktual bulanan IHSG sebesar 0.806 menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan searah.

4.10. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini didapatkan dengan menggunakan beberapa pengujian yaitu analisis regresi berganda, uji F (uji simultan), dan uji T (uji parsial). Dari analisis regresi berganda dihasilkan persamaan :

$$\text{IHSG} = 0.019 + 0.035 X_1 + 0.089 X_2 + 0.004 X_3 + 0.420 X_4 + 0.182 X_5 + 0.269 X_6$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa KOSPI berada di urutan pertama yang paling berpengaruh terhadap IHSG dengan koefisien regresi terbesar yaitu 0.420. Sedangkan STI berada di urutan kedua yang berpengaruh terhadap IHSG dengan koefisien regresi sebesar 0.269. Selanjutnya HSI berada di urutan ketiga yang berpengaruh terhadap IHSG dengan koefisien regresi sebesar 0.182. Kemudian NIKKEI berada di urutan keempat yang berpengaruh terhadap IHSG dengan koefisien regresi sebesar 0.089. Selanjutnya DJIA berada di urutan kelima yang berpengaruh terhadap IHSG dengan koefisien regresi sebesar 0.035. Dan yang terakhir FTSE berada di urutan keenam yang berpengaruh terhadap IHSG dengan koefisien regresi sebesar 0.004.

Hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F) menghasilkan $F_{hitung} = 13.811 > F_{tabel} = 2.43$ dengan nilai signifikansi 0.000 yang menunjukkan

bahwa *return* DJIA, NIKKEI, FTSE, KOSPI, HSI, dan STI berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return* IHSG.

Sedangkan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji T) diketahui hanya *return* KOSPI yang berpengaruh terhadap *return* IHSG dengan $t_{hitung} = 2.469 > t_{tabel} = 2.045$ dan nilai sig. 0.020 yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Apabila *return* KOSPI meningkat maka *return* IHSG juga ikut naik, begitu juga sebaliknya. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian Mansur (2005) yang menyatakan bahwa KOSPI berpengaruh positif terhadap IHSG, dimana ketika KOSPI menguat maka IHSG juga ikut menguat.

DJIA memiliki $t_{hitung} = 0.120 < t_{tabel} = 2.045$ dan nilai sig. 0.905 yang menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap IHSG. Perubahan *return* DJIA tidak berpengaruh terhadap *return* IHSG. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian Mansur (2005) yang menyatakan bahwa DJIA tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG, namun tidak konsisten dengan penelitian Muharam (2008) yang menyatakan bahwa DJIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG, dimana ketika DJIA menguat maka IHSG juga ikut menguat.

NIKKEI memiliki $t_{hitung} = 0.641 < t_{tabel} = 2.045$ dan nilai sig. 0.527 yang menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap IHSG. Artinya *return* NIKKEI tidak berpengaruh terhadap *return* IHSG. Hasil tersebut tidak konsisten dengan penelitian Wondabio (2006) yang

menyatakan bahwa NIKKEI berpengaruh negatif terhadap IHSG, dimana kenaikan NIKKEI justru menekan IHSG. Selain itu hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Mansur (2005) dan Witjaksono (2010) yang menyatakan bahwa NIKKEI berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

FTSE memiliki $t_{hitung} = 0.013 < t_{tabel} = 2.045$ dan nilai sig. 0.990 yang menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap IHSG. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian Mansur (2005) yang menyatakan bahwa FTSE tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Namun tidak konsisten dengan penelitian Wondabio (2006) yang menyatakan bahwa FTSE berpengaruh negatif terhadap IHSG, dimana kenaikan FTSE justru menekan IHSG.

HSI memiliki $t_{hitung} = 0.928 < t_{tabel} = 2.045$ dan nilai sig. 0.361 yang menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap IHSG. Artinya perubahan return HSI tidak mempengaruhi return IHSG. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian Darmawan (2009) yang menyatakan bahwa HSI tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

STI memiliki $t_{hitung} = 1.168 < t_{tabel} = 2.045$ dan nilai sig. 0.252 yang menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap IHSG. Berarti fluktuasi return STI tidak mempengaruhi return IHSG. Hasil tersebut tidak konsisten dengan penelitian Wondabio (2006) dan Muzammil (2011) yang

menyatakan bahwa STI berpengaruh negatif terhadap IHSG, dimana kenaikan STI justru menekan IHSG.

Hasil uji korelasi menggunakan korelasi bivariat (korelasi pearson) menunjukkan bahwa return aktual bulanan STI memiliki hubungan yang sangat kuat dan searah dengan return aktual bulanan IHSG yaitu memiliki koefisien korelasi pearson sebesar 0.806. Hal ini dikarenakan semakin kuatnya kerjasama ekonomi kedua negara tersebut, dimana pada bidang investasi Indonesia menempati urutan keempat tujuan investasi Singapura, sedangkan bagi Indonesia, Singapura merupakan investor utama. Nilai investasi kedua negara dalam dua tahun terakhir masing-masing mencapai 5,1 milyar dollar (Infobanknews, 2012).

Return aktual bulanan KOSPI memiliki hubungan yang sangat kuat dan searah dengan return aktual bulanan IHSG yaitu memiliki koefisien korelasi pearson sebesar 0.791. Hal tersebut dipengaruhi oleh kerjasama ekonomi yang kuat antara Korea dengan Indonesia, khususnya dalam bidang ekspor – impor (Aji, 2012). Menurut Neraca (2012), terdapat ketergantungan perekonomian antara Indonesia yang memiliki sumber daya alam melimpah dengan Korea Selatan yang memiliki teknologi yang dibutuhkan Indonesia, sehingga terjadi transfer *competitive advantage* antar negara.

Return aktual bulanan HSI memiliki hubungan yang sangat kuat dan searah dengan return aktual bulanan IHSG yaitu memiliki koefisien korelasi

pearson sebesar 0.750. Kerjasama Hong Kong dengan Indonesia yang semakin meningkat dalam bidang investasi dan perdagangan khususnya ekspor-impor membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Berdasarkan data Kemendag, ekspor Indonesia ke Hong Kong terdiri atas komoditi yang berasal dari sumber daya alam dan manufaktur. Ekspor tersebut juga melibatkan beberapa perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia yang tentunya akan mempengaruhi IHSG. (Karina, 2012). Hal itulah yang menjadi alasan relevan untuk membuktikan korelasi yang kuat antara return aktual HSI dengan return aktual IHSG.

Return aktual bulanan DJIA memiliki hubungan yang sangat kuat dan searah dengan return aktual bulanan IHSG yaitu memiliki koefisien korelasi pearson sebesar 0.661. Hal itu terjadi karena Amerika Serikat merupakan motor perekonomian dunia dan investasinya yang dominan di Indonesia. Selain itu adanya kebiasaan dari investor domestik yang mengikuti perilaku investor asing sebagai acuan. Sehingga saat investor asing melepas sahamnya, investor domestik pun ikut-ikutan, akibatnya indeks dapat turun semakin tajam oleh tindakan *panic selling*. Buktinya pergerakan IHSG mengikuti arah pergerakan Dow Jones sebesar 61,11% pada November 2009. Sesuai dengan teori pasar kuat yang mempengaruhi pasar lemah. Jadi dapat dikatakan DJIA sebagai pasar kuat akan mempengaruhi IHSG sebagai pasar lemah. (Sidarta, 2009).

Return aktual bulanan FTSE memiliki hubungan yang sangat kuat dan searah dengan return aktual bulanan IHSG yaitu memiliki koefisien korelasi pearson sebesar 0.661. Hal tersebut terjadi karena Inggris terkena dampak dari krisis Eropa di Yunani yang menyebabkan investor mengalihkan dana investasinya dari bursa Inggris ke negara dengan perekonomian yang sedang berkembang seperti Indonesia. Pengalihan dana tersebut dilakukan untuk mendiversifikasikan portofolio saham yang bertujuan untuk meminimalisir resiko.

Return aktual bulanan NIKKEI memiliki hubungan yang sangat kuat dan searah dengan return aktual bulanan IHSG yaitu memiliki koefisien korelasi pearson sebesar 0.592. Buktinya pada Maret 2011 IHSG ditutup melemah menyusul menurunnya bursa saham dunia karena dampak bencana gempa bumi dan tsunami serta ledakan reactor nuklir di Jepang. Bursa Jepang terkoreksi dalam dan sudah mulai pulih sejak Bank Sentral Jepang menyuntikkan dana untuk menstabilkan pasar sahamnya. Investor menguatirkan dampak krisis nuklir Jepang terhadap perekonomian regional. Penurunan IHSG terjadi akibat tekanan aksi profit taking oleh investor (Commonwealthbank, 2011).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan return aktual bulanan yang merupakan hasil pengolahan dari data *closing price* indeks harga saham gabungan pada beberapa negara yaitu DJIA (Amerika Serikat), NIKKEI (Jepang), FTSE (Inggris), KOSPI (Korea Selatan), HSI (Hong Kong), STI (Singapura), dan IHSG (Indonesia) sebagai sampel selama periode Januari 2009 hingga Desember 2011 (36 bulan). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa return DJIA, NIKKEI, FTSE, KOSPI, HSI, dan STI berpengaruh signifikan terhadap return IHSG di Bursa Efek Indonesia.
2. Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan hanya return KOSPI yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap return IHSG di Bursa Efek Indonesia, sedangkan *return* DJIA, NIKKEI, FTSE, HSI dan STI tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* IHSG di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan persamaan regresi diketahui bahwa KOSPI paling berpengaruh terhadap IHSG di BEI.

4. Hasil perhitungan R Square menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa DJIA, NIKKEI, FTSE, KOSPI, HSI, dan STI mempengaruhi IHSG secara simultan.
5. Berdasarkan nilai koefisien korelasi menggunakan korelasi pearson diketahui bahwa return aktual bulanan semua variabel independen (DJIA, NIKKEI, FTSE, KOSPI, HSI, dan STI) memiliki hubungan (korelasi) yang kuat dengan return aktual bulanan IHSG.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan adanya pengaruh indeks harga saham gabungan suatu negara terhadap indeks harga saham gabungan di negara lain. Hal ini dikarenakan adanya kerjasama ekonomi berupa ekspor-impor yang terkait dengan investasi antar negara. Dengan mengetahui pengaruh dan korelasi return indeks harga saham gabungan antar negara, maka investor dapat mengambil keputusan investasi, sehingga mempermudah investor dalam memilih investasi saham dengan bijak untuk memprediksi profit maupun risiko.

Hasil regresi berganda menunjukkan DJIA, NIKKEI, FTSE, KOSPI, HSI, dan STI mempengaruhi IHSG di Bursa Efek Indonesia secara bersama-sama (simultan). Namun secara parsial (individu), hanya KOSPI yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia. Jika KOSPI menguat maka IHSG akan terapresiasi (naik). Kemudian berdasarkan hasil uji korelasi pearson diketahui bahwa return aktual bulanan DJIA, NIKKEI, FTSE,

KOSPI, HSI, dan STI memiliki hubungan (korelasi) yang kuat dengan return aktual bulanan IHSG.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini berusaha melihat pengaruh DJIA, NIKKEI, FTSE, KOSPI, HSI, dan STI terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2009 hingga 2011 baik secara simultan (bersama-sama) maupun secara parsial (individual). Namun penelitian ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan data *actual return* secara *time series* bulanan (*monthly*) pada periode tahun 2009 s.d 2011.
2. Penelitian ini tidak menggunakan variabel makro seperti harga minyak dunia, harga emas dunia, dan kurs US dollar terhadap rupiah, tetapi hanya menggunakan return aktual dari indeks harga saham gabungan sebagai data penelitian.

5.3. Saran

Di akhir penelitian ini penulis mencoba memberikan beberapa saran untuk peningkatan penelitian serupa nanti :

1. Penelitian berikutnya hendaknya menggunakan data return aktual dari indeks harga saham gabungan secara harian (*daily*) agar hasil penelitian lebih akurat.
2. Diharapkan menggunakan rentang waktu data penelitian yang lebih lama, misalnya 5 tahun atau 10 tahun pada penelitian berikutnya.

3. Hendaknya pada penelitian selanjutnya menambah IHSG dari negara-negara lain sebagai variabel independen sehingga hasil penelitiannya dapat digeneralisasikan secara akurat.
4. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah variabel makro seperti harga minyak dunia, harga emas dunia, kurs US dollar terhadap rupiah, inflasi, dan variabel makro lainnya untuk melihat pengaruhnya terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia.

5.4 Implikasi Penelitian

Beberapa implikasi penelitian ini disampaikan kepada beberapa pihak yang terkait dengan penelitian ini :

1. Bagi Investor

Salah satu pertimbangan yang sebaiknya diperhatikan oleh investor yang akan melakukan transaksi saham di Bursa Efek Indonesia adalah kondisi bursa saham di Singapura karena return aktual bulanan STI memiliki korelasi yang paling kuat dan signifikan terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia karena pergerakan saham STI mempengaruhi fluktuasi IHSG di Bursa Efek Indonesia, sehingga juga dapat memprediksi return aktual yang akan diperoleh. Selain itu keterkaitan bursa saham antara suatu negara dengan negara lain juga perlu diperhatikan karena adanya pengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap bursa saham negara tersebut, dimana sebelumnya juga dijelaskan berdasarkan teori *Contagion Effect* yang

menyatakan adanya efek menular yang akan dialami suatu negara akibat krisis yang terjadi di negara lain.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan akan menjadi bukti empiris bagi ilmu pengetahuan mengenai investasi saham. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi (acuan) untuk penelitian serupa berikutnya. Penelitian ini belum menambahkan variabel makro sebagai variabel independen. Dengan penelitian lebih lanjut dapat diketahui pengaruh variabel makro tersebut agar hasilnya lebih akurat dan dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsani, Noer Azam. 2000. Mencermati Kejatuhan Indeks Dow Jones: Akankah Indeks BEJ Ikut Terseret?. fdib.tripod.com/e-zine/ez-noer.html. 23 Juni 2012
- Aji, GP. 2011. Korelasi Bursa Saham Eropa Dengan IHSG. <http://www.vibiznews.com>. 19 Januari 2012
- , 2012. Korelasi Pergerakan Bursa Regional Asia Dengan Pergerakan IHSG. <http://www.vibiznews.com>. 3 April 2012
- Atmadja, Adwin S. 2005. "Are the five ASEAN stock price indices dynamically interacted?". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 7, No. 1, Mei 2005: 43-60.
- Bali Post. 2008. Perdagangan BEI Batal Dibuka. <http://www.balipost.co.id>. 21 Januari 2012
- Bank Indonesia. 2011. Exchange Rates. <http://www.bi.go.id>. 15 Januari 2012
- Bisnis Indeks . 2012. Korean Composite Stock Price Index: Percampuran Nikkei-Hang Seng. <http://www.bisnisindeks.com>. 6 Januari 2012
- Bursa Efek Indonesia. 2012. Indeks Harga Saham. <http://www.idx.co.id>. 6 Januari 2012
- Commonwealth Bank. 2011. Wealth Weekly Review. www.commbank.co.id. 14 Maret 2011
- Darmawan, Fajar B. 2009. *Pengaruh Indeks DJI, FTSE 100, NIKY 225 dan HSI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Sebelum, Ketika, dan Sesudah Subprime Mortgage Pada Tahun 2006-2009*. Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.
- Downes, Jones., Goodman, and Jordan Elliot. 1994. *Kamus Istilah Keuangan dan Investasi*. Edisi 3. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Hadad, Muliaman D., Satrio Wibowo, Dipa Pertiwi dan Noviati. 2004. "Indeks Saham Perbankan". Paper Bank Indonesia.
- Hartono, Jogiyanto. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Huang, Yi-Jer and Frank W. Bacon. 2009. "Can the US stock market be Shangaied? Evidence of the impact of China's emerging stock market". *Management Research News*, Vol. 32 No. 5, 2009: 469-476.

- Info Bank News. 2012. RI-Singapura Pastikan Kerja Sama 6 Bidang Ekonomi. www.infobanknews.com. 13 Maret 2012
- Karim, Bakri A., Mohamad Jais, and Samsul Ariffin Abdul Karim. 2011. "The subprime crisis and stock index futures markets integration". *The Journal of Risk Finance*, Vol. 12 No. 5, 2011: 400-408.
- Karina,, Sandra. 2012. RI-Hong Kong Tingkatkan Investasi dan Perdagangan. www.okezone.com. 24 Maret 2010
- Keown, Arthur J. dan Jhon D. Martin. 2004. *Prinsip-Prinsip dan Aplikasi, Edisi Kesembilan*. Jakarta : PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Malik, Dusep. 2012. Dampak Krisis Global ke Indonesia Kecil. <http://www.indonesiainancetoday.com>. 23 Juni 2012
- Manulife Aset Manajemen Indonesia. 2011. Monthly Market Review. <http://www.reksadana-manulife.com>. 23 Juni 2012
- Mansur, Mohamad. 2005. "Pengaruh Indeks Bursa Global terhadap IHSG di BEJ". *Sosiohumaniora*, Vol. 7, No. 3, November 2005: 203-219.
- Mariah, Fitri dan Lydia Suharti. 2005. "Analisis Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang, Suku Bunga dan Indeks Harga Saham Pada 5 Negara Di Asia serta Korelasi Antara Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia Tahun 2001-2003 (Studi Kasus Nikkei Stock Average 225 Index, Hang Seng Index, Shenzen Composite Index, PSE Index dan SET Index)". Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra : Surabaya.
- Martumpal, Mika. 2011. Commonwealth Bank Market Perspective. <http://www.commbank.com.id>. 23 Juni 2012
- Monex Investindo Futures. 2012. Indeks Saham. www.mifx.com. 5 Januari 2012
- Muharam, Harjum dan Nurafni Zuraedah MS. 2008. "Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Saham Dow Jones Industrial Average Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEJ". *Jurnal Maksi*, Vol. 8 No. 1 Januari 2008: 24-42.
- Murtiningrum. 2011. Fundamental II. <http://www.askapfutures.com>. 5 Januari 2012
- Muzammil, Ahmad. 2011. *Analisis Pengaruh Indeks Saham Asia Tenggara Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran": Jakarta.
- Neraca. 2012. Peningkatan Kerjasama Perdagangan Kedua Negara. www.neraca.co.id. 23 Juni 2012

- Prakarsa, Tegararief O. dan Budi Hartono Kusuma. 2008. "Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Kurs Tengah BI, Tingkat Inflasi, dan Indeks Saham Dow Jones di New York Stock Exchange Dalam Memprediksi Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Ekonomi / Tahun XIII*, No. 03, November 2008: 305-318.
- Praytno, Joko. 2011. IHSG Ditutup Terangkat Naik Meski Bursa Jepang Anjlok. www.vibiznews.com. 23 Juni 2012
- Samsul, Mohammad. 2006. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Jonathan. 2006. Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS. Yogyakarta : Andi Offset.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siamat, Dahlan. 1999. *Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi Kedua*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sidarta, Wahyu. 2009. Pengaruh Indeks Bursa Saham Global Terhadap IHSG. www.vibiznews.com. 15 Desember 2009
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi Kelima*.
- Sutrisno, Petrus S. 2011. Korelasi IHSG BEI dan Faktor AS-Eropa. www.antaraneews.com. 9 Agustus 2011
- Tandelilin, Eduardus. 2009. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Uribe, Martin. 2006. "A Fiscal Theory of Sovereign Risk" dalam Elsevier. *Journal of Monetary Economics* , vol. 53(8), pages 1857-1875, National Bureau of Economic Research, Inc, Massachusetts, USA
- Vibiznews. 2012. Bahan Buku Stodex. <http://www.vibiznews.com>. 12 Maret 2012
- Widoatmodjo, Sawidji. 2000. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta : Yayasan Mpu Ajar Artha.
- Witjaksono, Ardian A. 2010. *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Wondabio, Ludovicus S. 2006. "Analisa Hubungan Index Harga Saham Gabungan (IHSG) Jakarta (JSX), London (FTSE), Tokyo (NIKKEI) dan Singapura (SSI)". *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.

LAMPIRAN

NILAI INDEKS BURSA GLOBAL (BULANAN)

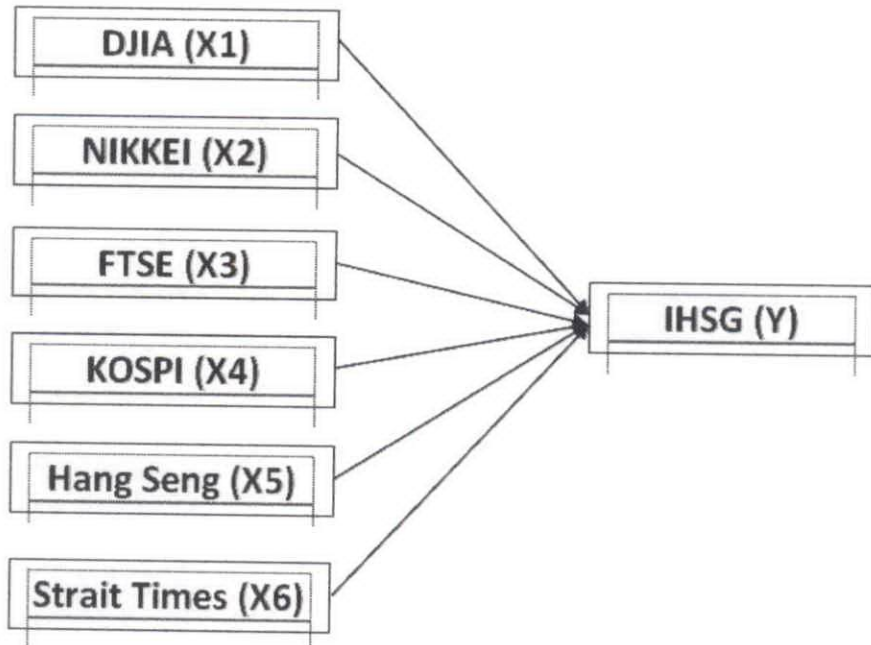
Tanggal	IHSG	DJIA	NIKKEI	FTSE	KOSPI	HSI	STI
Dec-08	1355.41	8776.39	8859.56	4434.20	1124.47	14387.48	1761.56
Jan-09	1332.67	8000.86	7994.05	4149.60	1162.11	13278.21	1746.47
Feb-09	1285.48	7062.93	7568.42	3830.10	1063.03	12811.57	1594.87
Mar-09	1434.07	7608.92	8109.53	3926.10	1206.26	13576.02	1699.99
Apr-09	1722.77	8168.12	8828.26	4243.70	1369.36	15520.99	1920.28
May-09	1916.83	8500.33	9522.50	4417.90	1395.89	18171.00	2329.08
Jun-09	2026.78	8447.00	9958.44	4249.20	1390.07	18378.73	2333.14
Jul-09	2323.24	9171.61	10356.83	4608.40	1557.29	20573.33	2659.20
Aug-09	2341.54	9496.28	10492.53	4908.90	1591.85	19724.19	2592.90
Sep-09	2467.59	9712.28	10133.23	5133.90	1673.14	20955.25	2672.57
Oct-09	2367.70	9712.73	10034.74	5044.50	1580.69	21752.87	2651.13
Nov-09	2415.84	10344.84	9345.55	5190.70	1555.60	21821.50	2732.12
Dec-09	2534.36	10428.05	10546.44	5412.90	1682.77	21872.50	2897.62
Jan-10	2610.80	10067.33	10198.04	5188.50	1602.43	20121.99	2745.35
Feb-10	2549.03	10325.26	10126.03	5354.50	1594.58	20608.70	2750.86
Mar-10	2777.30	10856.63	11089.94	5679.60	1692.85	21239.35	2887.46
Apr-10	2971.25	11008.61	11057.40	5553.30	1741.56	21108.59	2974.61
May-10	2796.96	10136.63	9768.70	5188.40	1641.25	19765.19	2752.60
Jun-10	2913.68	9774.02	9382.64	4916.90	1698.29	20128.99	2835.51
Jul-10	3069.28	10465.94	9537.30	5258.00	1759.33	21029.81	2987.70
Aug-10	3081.88	10014.72	8824.06	5225.20	1742.75	20536.49	2950.33
Sep-10	3501.30	10788.05	9369.35	5548.60	1872.81	22358.17	3097.63
Oct-10	3635.32	11118.40	9202.45	5675.20	1882.95	23096.32	3142.62
Nov-10	3531.21	11006.02	9937.04	5528.30	1904.63	23007.99	3144.70
Dec-10	3703.51	11577.51	10228.92	5899.90	2051.00	23035.45	3190.04
Jan-11	3409.17	11891.93	10237.92	5862.90	2069.73	23447.34	3179.72
Feb-11	3470.35	12226.34	10624.09	5994.00	1939.30	23338.02	3010.51
Mar-11	3678.67	12319.73	9755.10	5908.80	2106.70	23527.52	3105.85
Apr-11	3819.62	12810.54	9849.74	6069.90	2192.36	23720.81	3172.73
May-11	3836.97	12569.79	9693.73	5990.00	2142.47	23684.13	3159.93
Jun-11	3888.57	12414.34	9816.09	5945.70	2100.69	22398.10	3120.44
Jul-11	4130.80	12143.24	9833.03	5815.20	2133.21	22440.25	3189.26
Aug-11	3841.73	11613.53	8955.20	5394.50	1880.11	20534.85	2885.26
Sep-11	3549.03	10913.38	8700.29	5128.50	1769.65	17592.41	2675.16
Oct-11	3790.85	11955.01	8988.39	5544.20	1909.03	19864.87	2855.77
Nov-11	3715.08	12045.68	8434.61	5505.40	1847.51	17989.35	2702.46
Dec-11	3821.99	12217.56	8455.35	5572.30	1825.74	18434.39	2646.35
Mean	2908.61	10478.12	9562.58	5224.27	1714.96	20157.64	2723.08

RETURN AKTUAL INDEKS BURSA GLOBAL (BULANAN)

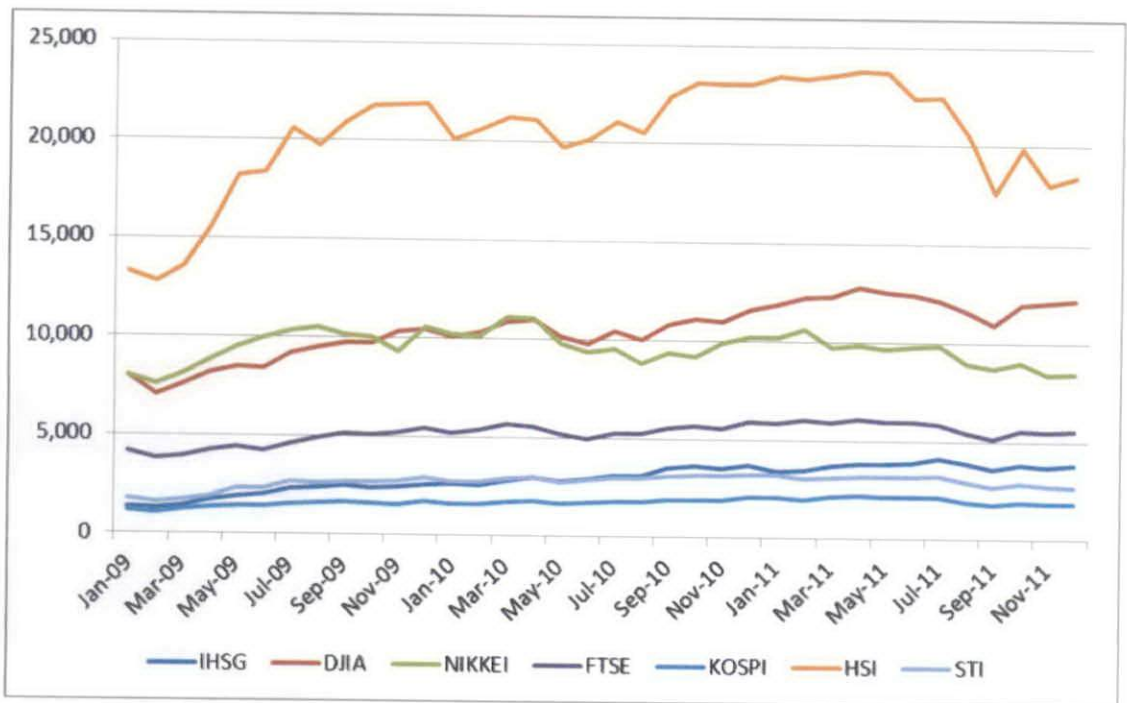
Tanggal	IHSG	DJIA	NIKKEI	FTSE	KOSPI	HSI	STI
Jan-09	-0.0168	-0.0884	-0.0977	-0.0642	0.0335	-0.0771	-0.0086
Feb-09	-0.0354	-0.1172	-0.0532	-0.0770	-0.0853	-0.0351	-0.0868
Mar-09	0.1156	0.0773	0.0715	0.0251	0.1347	0.0597	0.0659
Apr-09	0.2013	0.0735	0.0886	0.0809	0.1352	0.1433	0.1296
May-09	0.1126	0.0407	0.0786	0.0410	0.0194	0.1707	0.2129
Jun-09	0.0574	-0.0063	0.0458	-0.0382	-0.0042	0.0114	0.0017
Jul-09	0.1463	0.0858	0.0400	0.0845	0.1203	0.1194	0.1398
Aug-09	0.0079	0.0354	0.0131	0.0652	0.0222	-0.0413	-0.0249
Sep-09	0.0538	0.0227	-0.0342	0.0458	0.0511	0.0624	0.0307
Oct-09	-0.0405	0.0000	-0.0097	-0.0174	-0.0553	0.0381	-0.0080
Nov-09	0.0203	0.0651	-0.0687	0.0290	-0.0159	0.0032	0.0305
Dec-09	0.0491	0.0080	0.1285	0.0428	0.0817	0.0023	0.0606
Jan-10	0.0302	-0.0346	-0.0330	-0.0415	-0.0477	-0.0800	-0.0526
Feb-10	-0.0237	0.0256	-0.0071	0.0320	-0.0049	0.0242	0.0020
Mar-10	0.0896	0.0515	0.0952	0.0607	0.0616	0.0306	0.0497
Apr-10	0.0698	0.0140	-0.0029	-0.0222	0.0288	-0.0062	0.0302
May-10	-0.0587	-0.0792	-0.1165	-0.0657	-0.0576	-0.0636	-0.0746
Jun-10	0.0417	-0.0358	-0.0395	-0.0523	0.0348	0.0184	0.0301
Jul-10	0.0534	0.0708	0.0165	0.0694	0.0359	0.0448	0.0537
Aug-10	0.0041	-0.0431	-0.0748	-0.0062	-0.0094	-0.0235	-0.0125
Sep-10	0.1361	0.0772	0.0618	0.0619	0.0746	0.0887	0.0499
Oct-10	0.0383	0.0306	-0.0178	0.0228	0.0054	0.0330	0.0145
Nov-10	-0.0286	-0.0101	0.0798	-0.0259	0.0115	-0.0038	0.0007
Dec-10	0.0488	0.0519	0.0294	0.0672	0.0768	0.0012	0.0144
Jan-11	-0.0795	0.0272	0.0009	-0.0063	0.0091	0.0179	-0.0032
Feb-11	0.0179	0.0281	0.0377	0.0224	-0.0630	-0.0047	-0.0532
Mar-11	0.0600	0.0076	-0.0818	-0.0142	0.0863	0.0081	0.0317
Apr-11	0.0383	0.0398	0.0097	0.0273	0.0407	0.0082	0.0215
May-11	0.0045	-0.0188	-0.0158	-0.0132	-0.0228	-0.0015	-0.0040
Jun-11	0.0134	-0.0124	0.0126	-0.0074	-0.0195	-0.0543	-0.0125
Jul-11	0.0623	-0.0218	0.0017	-0.0219	0.0155	0.0019	0.0221
Aug-11	-0.0700	-0.0436	-0.0893	-0.0723	-0.1186	-0.0849	-0.0953
Sep-11	-0.0762	-0.0603	-0.0285	-0.0493	-0.0588	-0.1433	-0.0728
Oct-11	0.0681	0.0954	0.0331	0.0811	0.0788	0.1292	0.0675
Nov-11	-0.0200	0.0076	-0.0616	-0.0070	-0.0322	-0.0944	-0.0537
Dec-11	0.0288	0.0143	0.0025	0.0122	-0.0118	0.0247	-0.0208
Mean	0.0311	0.0105	0.0004	0.0075	0.0153	0.0091	0.0132

Lampiran Gambar

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

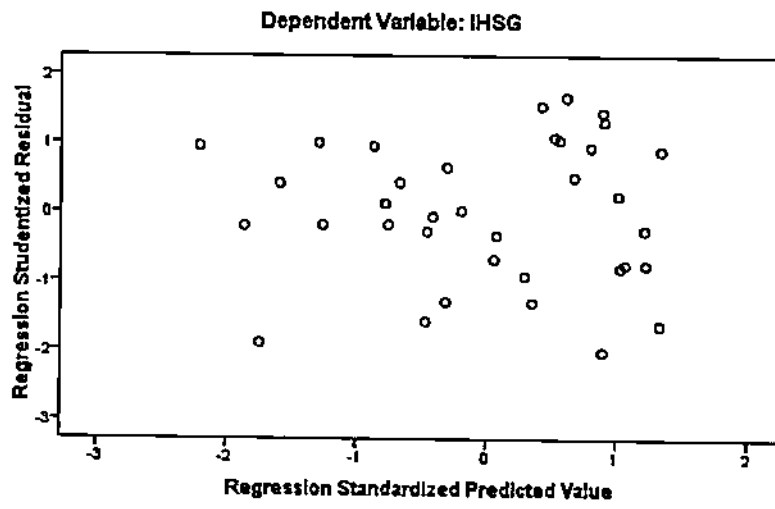


Gambar 4.1
Grafik Pergerakan Indeks Saham Global



Sumber : Yahoo 2011 (diolah kembali)

Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas Regresi
Scatterplot



Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 16.0

Lampiran Hasil Regresi Berganda

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DJIA	NIKKEI	FTSE	KOSPI	HIS	STI	IHSG
N		36	36	36	36	36	36	36
Normal Parameters ^a	Mean	.0105	.0004	.0075	.0153	.0091	.0132	.0311
	Std. Deviation	.05126	.05922	.04775	.06048	.06764	.06310	.06400
Most Extreme Differences	Absolute	.088	.060	.113	.061	.133	.135	.106
	Positive	.049	.060	.113	.061	.112	.135	.106
	Negative	-.088	-.052	-.095	-.059	-.133	-.092	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.531	.358	.676	.367	.796	.809	.637
Asymp. Sig. (2-tailed)		.941	1.000	.750	.999	.550	.529	.812

a. Test distribution is Normal.

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	STI, NIKKEI, DJIA, KOSPI, HSI, FTSE ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: IHSG

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.861 ^a	.741	.687	.0357962	2.377

a. Predictors: (Constant), STI, NIKKEI, DJIA, KOSPI, HSI, FTSE

b. Dependent Variable: IHSG

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.106	6	.018	13.811	.000 ^a
	Residual	.037	29	.001		
	Total	.143	35			

a. Predictors: (Constant), STI, NIKKEI, DJIA, KOSPI, HSI, FTSE

b. Dependent Variable: IHSG

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.019	.006		3.008	.005		
	DJIA	.035	.287	.028	.120	.905	.169	5.929
	NIKKEI	.089	.139	.082	.641	.527	.543	1.843
	FTSE	.004	.309	.003	.013	.990	.168	5.948
	KOSPI	.420	.170	.397	2.469	.020	.346	2.888
	HSI	.182	.196	.192	.928	.361	.208	4.808
	STI	.269	.230	.265	1.168	.252	.174	5.763

a. Dependent Variable: IHSG

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions						
				(Constant)	DJIA	NIKKEI	FTSE	KOSPI	HSI	STI
1	1	4.492	1.000	.00	.01	.01	.01	.01	.01	.01
	2	1.010	2.109	.78	.00	.05	.00	.00	.00	.00
	3	.511	2.963	.04	.05	.12	.06	.04	.07	.09
	4	.455	3.141	.10	.05	.80	.04	.00	.00	.00
	5	.340	3.632	.05	.01	.00	.00	.64	.17	.00
	6	.101	6.681	.00	.08	.01	.25	.28	.54	.73
	7	.091	7.033	.02	.80	.00	.64	.02	.21	.17

a. Dependent Variable: IHSG

Correlations

		DJIA	NIKKEI	FTSE	KOSPI	HSI	STI	IHSG
DJIA	Pearson Correlation	1	.606**	.902**	.667**	.717**	.672**	.661**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36
NIKKEI	Pearson Correlation	.606**	1	.627**	.551**	.582**	.603**	.592**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36
FTSE	Pearson Correlation	.902**	.627**	1	.683**	.695**	.668**	.661**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36
KOSPI	Pearson Correlation	.667**	.551**	.683**	1	.651**	.766**	.791**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36
HSI	Pearson Correlation	.717**	.582**	.695**	.651**	1	.867**	.750**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36
STI	Pearson Correlation	.672**	.603**	.668**	.766**	.867**	1	.806**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	36	36	36	36	36	36	36
IHSG	Pearson Correlation	.661**	.592**	.661**	.791**	.750**	.806**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

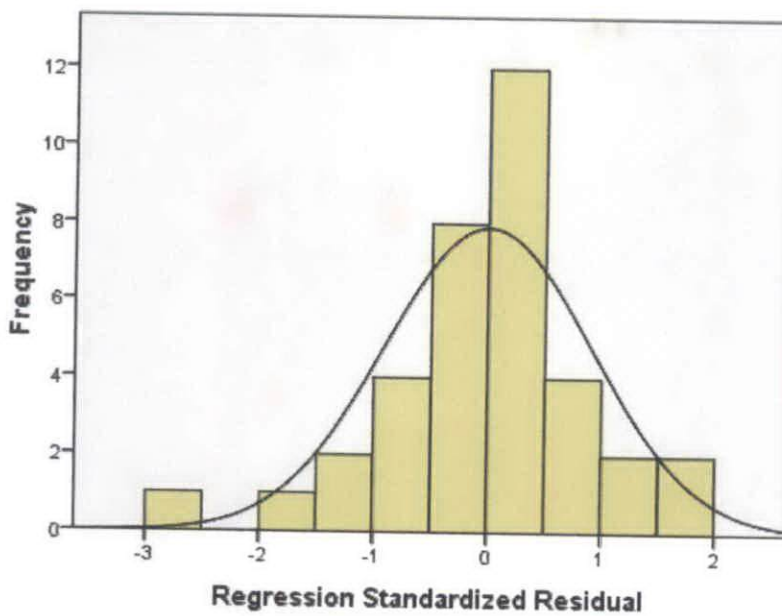
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.081558	.147485	.031117	.0550790	36
Std. Predicted Value	-2.046	2.113	.000	1.000	36
Standard Error of Predicted Value	.008	.031	.015	.005	36
Adjusted Predicted Value	-.084865	.155856	.032164	.0575951	36
Residual	-1.0576256E-1	.0641799	-6.8425204E-18	.0325838	36
Std. Residual	-2.955	1.793	.000	.910	36
Stud. Residual	-3.111	1.880	-.010	.991	36
Deleted Residual	-1.1724681E-1	.0705587	-1.0474285E-3	.0391306	36
Stud. Deleted Residual	-3.745	1.971	-.027	1.065	36
Mahal. Distance	.759	24.743	5.833	4.510	36
Cook's Distance	.000	.153	.030	.043	36
Centered Leverage Value	.022	.707	.167	.129	36

a. Dependent Variable: IHSG

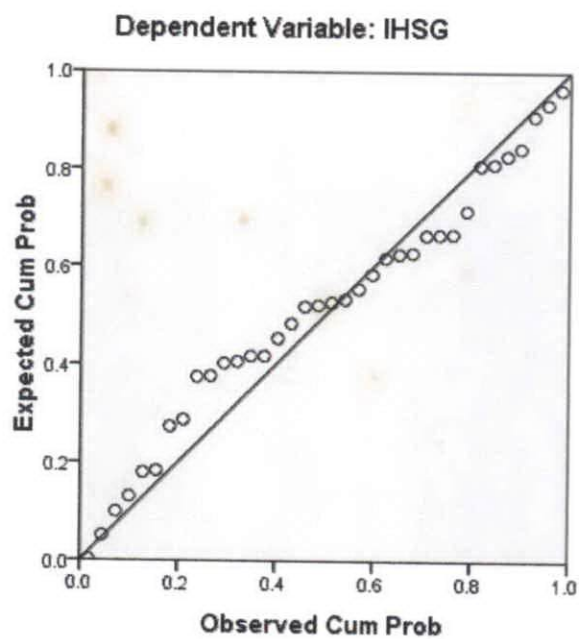
Histogram

Dependent Variable: IHSG



Mean = -1.75E-16
 Std. Dev. = 0.91
 N = 36

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

